

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI  
MELALUI PROGRAM BENGKEL IMAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**LIANA AYU SUSANTI**

**NIM: 084 121 034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER, 2016**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI  
MELALUI PROGRAM BENGKEL IMAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk diujikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam



**Oleh:**

**LIANA AYU SUSANTI  
NIM: 084 121 034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER, 2016**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI  
MELALUI PROGRAM BENGKEL IMAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BESUKI  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk diujikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam

Oleh:

**LIANA AYU SUSANTI**

NIM. 084 121 034

Disetujui Pembimbing

**RUSYDI BAYA'GUB, M.Pd.I**

NIP. 19720930 200710 1 002

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI  
MELALUI PROGRAM BENGKEL IMAN  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH SISWA  
DI SMA NEGERI 1 BESUKI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

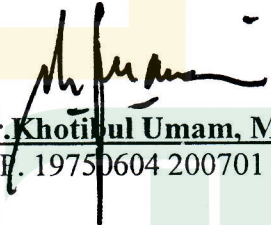
Hari : Kamis  
Tanggal : 29 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

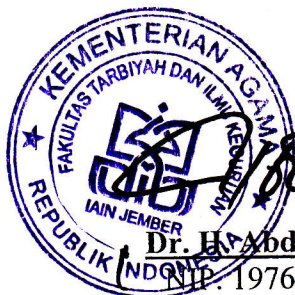
  
Dr. H. Mundir, Mpd.I  
NIP. 19631103 199903 1 002


  
Dr. Khotilul Umam, MA  
NIP. 19750604 200701 1 025

Anggota :

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, MM
2. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan,



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung<sup>1</sup>.*



---

<sup>1</sup> Al-ju manatul Ali, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, 63

## ABSTRAK

Liana Ayu Susanti, 2016: *Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Program Bengkel Iman Dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016*

Pada hakikatnya bimbingan merupakan salah satu program yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Masalah belajar dan sosial timbul karena seorang siswa sedang mengalami masalah dalam ruhaninya. Hal ini adalah dampak perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi serta lingkungan yang ikut mempengaruhi hal tersebut. Dalam hal ini meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa perlu dilakukannya bimbingan terhadap siswa yang bermasalah tersebut yang disebut dengan bimbingan rohani.

Fokus penelitian yang diteliti adalah, 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016? 2) Bentuk bimbingan rohani apa saja yang ada dalam program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, bentuk bimbingan, dan kendala bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan antara lain: observasi, interview, dan dokumentasi. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan Bimbingan rohani melalui Program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah di SMAN 1 Besuki melibatkan banyak orang yang memiliki keahlian yang berbeda-beda, tetapi semuanya menyumbang saran, pendapat dan pikiran. Tahap awal yang dilakukan dalam program tersebut adalah: (a) Pengumpulan data (b) Koordinasi, dan (c) Pengawasan 2) Bentuk bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki yaitu (a) Shalat berjama'ah (b) Membaca Alquran, dan (c) Bimbingan psikologis 3) Kendala yang dihadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki terdapat dua kendala yaitu (a) kendala internal dan (b) Kendala eksternal.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan kepada*

*Bapak Zainal Mu'in Aryadi dan Ibu Yurtik Susanti selaku bapak dan ibuku yang telah berkorban banyak untuk mengantarku mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I), dan telah mereka curahkan semua pengorbanan jiwa dan raganya untukku. Maka inilah kebanggaanku untuk ku persembahkan kepada mereka berdua, Surgaku.*

*Adikku Moh Lukman Hakim yang selalu memberikan semangat serta senyumannya ketika aku berkeluh kesah.*

*Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah wawasan ilmuku.*

*Para sahabatku di Rindang 2 yang selalu menemani hari-hariku.*

*Serta sahabat-sahabat seperjuanganku kelas D yang turut memberikan motivasi atas selesainya skripsi ini.*

## DAFTAR ISI

|  | <b>Hal</b>  |
|--|-------------|
| <b>COVER</b> .....                       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....         | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....          | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....               | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....         | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK SKRIPSI</b> .....             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....         | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                  | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 7           |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 8           |
| E. Definisi Istilah .....                | 10          |
| <b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> ..... | <b>13</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....            | 13          |
| B. Kajian Teori .....                    | 18          |
| 1. Bimbingan Rohani .....                | 19          |



|   |           |
|---|-----------|
| a. Pelaksanaan Bimbingan Rohani .....             | 19        |
| b. Bentuk Bimbingan Rohani .....                  | 21        |
| c. Kendala .....                                  | 23        |
| 2. Bengkel Iman .....                             | 24        |
| 3. Kecerdasan Ruhaniah .....                      | 37        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>50</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....          | 50        |
| B. Lokasi Penelitian .....                        | 51        |
| C. Subyek Penelitian .....                        | 51        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                  | 52        |
| E. Analisis Data .....                            | 54        |
| F. Keabsahan Data .....                           | 55        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                   | 56        |
| <b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>58</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....                | 58        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....              | 68        |
| C. Pembahasan Temuan .....                        | 75        |
| <b>BAB V : PENUTUP .....</b>                      | <b>82</b> |
| A. Kesimpulan .....                               | 82        |
| B. Saran .....                                    | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                       | <b>85</b> |

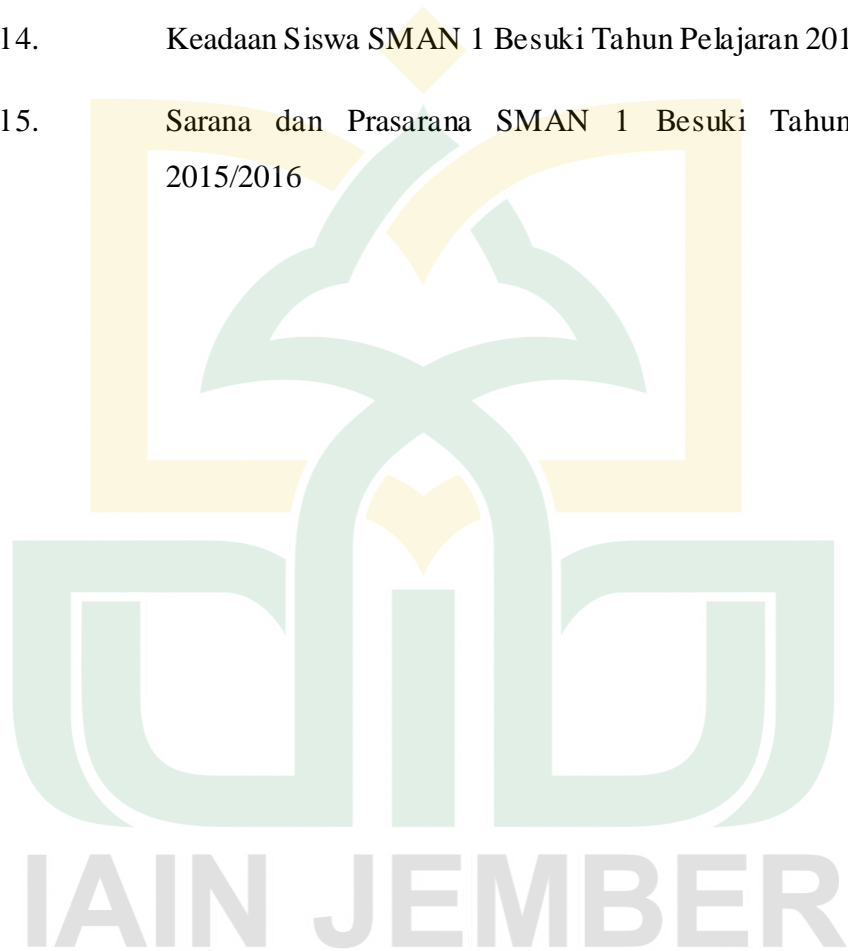
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matriks penelitian
2. Pedoman teknik pengumpulan data
3. Jurnal penelitian
4. Surat Keterangan (izin penelitian)
5. Surat Keterangan (selesai penelitian)
6. Denah SMA Negeri 1 Besuki
7. Dokumentasi
8. Biodata penulis
9. Pernyataan keaslian tulisan



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.
- Tabel 2. Keadaan Guru SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016
- Tabel 3. Keadaan Karyawan dan Karyawati SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016
- Tabel 4. Keadaan Siswa SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016
- Tabel 5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016



## **DAFTAR BAGAN**

Struktur Organisasi SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016



## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki?
2. Bagaimana bentuk bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki?
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pemberian bimbingan rohani bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki?

### **B. Pedoman Observasi**

1. Proses pelayanan bimbingan rohani melalui program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki.
2. Kondisi guru bimbingan rohani melalui program bengkel Iman di SMA Negeri 1 Besuki.
3. Kondisi siswa di SMA Negeri 1 Besuki.

### **C. Pedoman Dokumenter**

1. Profil SMA Negeri 1 Besuki.
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Besuki.
3. Keadaan guru bimbingan rohani melalui program bengkel iman SMA Negeri 1 Besuki.
4. Denah sekolah SMA Negeri 1 Besuki.



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 BESUKI**

Jl. G. Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki Situbondo

Website : <http://sman1besuki.sch.id>

Email : [sman1besuki\\_stb@yahoo.com](mailto:sman1besuki_stb@yahoo.com)



**PETA LOKASI**

JALAN PROVINSI



JALAN DESA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademiknya dalam bentuk skripsi. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus membawa agama Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan baik berupa materil, moral dan spiritual dari semua pihak yang turut membantu, maka dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan ucapan terima kasih serta hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SS. MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, MHI selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Bapak Dr. H. Mundir, Mpd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember
4. Bapak H. Mursalim, M. Ag, selaku Ketua Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) IAIN Jember
5. Bapak Rusydi Baya'gub M.Pd.I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Jember serta para karyawan yang sudah membimbing kami dengan ilmu dan yang melayani kami selama proses perkuliahan.

7. Dewan guru SMA Negeri 1 Besuki yang telah ikut terlibat dalam memberikan bantuan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Untuk kesempurnaan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 4 Juni 2016

Penulis

IAIN JEMBER



## DOKUMENTASI



**Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam**



**Bimbingan Psikologis oleh Guru BK**



**Siswa membaca Al-quran serta menghafalkannya**



**Shalat Dhuha berjama'ah untuk siswa yang terlambat**



**Membaca Al-quran serta Menghafal Hadits**





**Wawancara dengan Guru PAI**

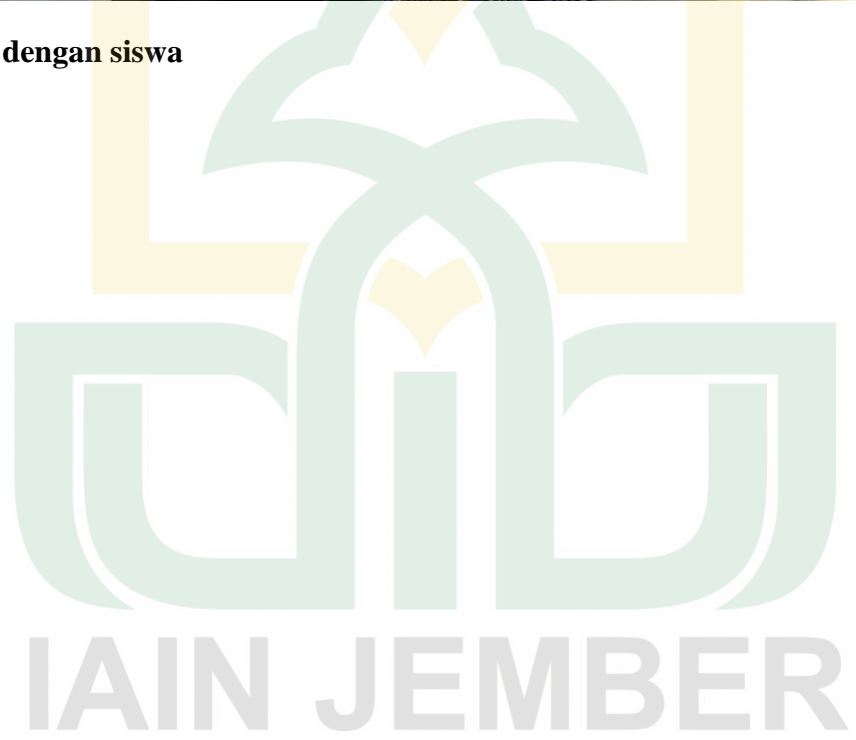


**Wawancara dengan Siswa**

IAIN JEMBER



**Wawancara dengan siswa**



## BIODATA



Nama : Liana Ayu Susanti  
Nim : 084121034  
TTL : Situbondo, 26 Juli 1994  
Alamat : Jln. Raya Kalianget,  
Banyuglugur, Situbondo  
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan : SDN 4 Kalianget (2000-2006)

SMP Negeri 1 Banyuglugur (2006-2009)

SMA Negeri 1 Besuki (2009-2012)

IAIN Jember (2012-2016)

Pengalaman Organisasi : PMR SMA Negeri 1 Besuki (2009-2011)

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, skripsi ini merupakan kebanggaan bagi penulis, jika ada yang mau di tanyakan kepada penulis mengenai skripsi ini bisa menghubungi langsung ke 082331051580, Terimakasih untuk pembaca.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia, telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Dalam pandangan Islam bukan semata memberikan panduan bagaimana secara fisik mengupayakan kesehatan jasmaninya, melainkan juga kesehatan rohaninya. Hal ini tidak terlepas dari unsur yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

Setiap orang menurut Islam pada dasarnya telah dikaruniai kecenderungan untuk bertauhid, mengesakan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT tegasnya dalam diri manusia ada kecenderungan untuk meyakini adanya Allah SWT dan beribadah kepada-Nya.<sup>1</sup> Dalam istilah Al-Qur'an kecenderungan dimaksud disebut dengan "fitrah". Ini tercermin dalam ayat:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Qs. Ar-Rum, 30:30)*

Pada konferensi pendidikan Islam di Islamabad tahun 1980 merumuskan bahwa pendidikan Islam harus merealisasikan cita-cita islam yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis

---

<sup>1</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 58

yang berdasarkan psikologis dan filosofis maupun yang mengacu kepada keimanan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkeseimbangan sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya Agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai *figure* konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti tertuang dalam al-quran QS. Al-Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

<sup>2</sup> Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember:Stain Jember Press, 2013), 250

<sup>3</sup> Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta:Depag, 2006), 8

Artinya: “*Demi masa . sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran*”.<sup>4</sup>

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Seperti dalam al-quran QS. Ar-Ra'd:27:

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أَنْابَ

Artinya:”*Berkata orang-orang tiada beriman:”Mengapa tiada diturunkan kepadanya (Muhammad) sebuah Mukjizat dari Tuhannya?” Jawablah:”Allah memberikansesat siapa yang ia kehendaki, dan membimbing orang yang bertobat kepada-Nya.”*

Dari ayat-ayat tersebut dapat dipahami bahwa ada jiwa yang menjadi fasik dan ada pula jiwa yang menjadi takwa, tergantung kepada manusia yang memilikinya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran Agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi Muhammad SAW menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya.

<sup>4</sup>.Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta:PT Hidakarya Agung, 2004), 917



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Dalam hal ini islam memberi perhatian pada proses bimbingan. Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat-ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu segolongan menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'aruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Ali Imran:104)<sup>5</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl:125)

Manusia yang sakit batin artinya ruhaniannya sedang mengalami masalah dan sangat perlu bimbingan, yaitu bimbingan yang mengarah pada ruhaniyah pada manusia itu sendiri, bimbingan disini bermakna bimbingan islam yang artinya “pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

<sup>5</sup> Yunus, *Tafsir Quran...*, 85

ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Bimbingan yang dilakukan berupa bimbingan iman yaitu membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman, dengan cara memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Seperti yang diketahui, bimbingan tak hanya untuk orang yang sakit parah saja, melainkan bisa juga untuk manusia yang sedikit menyimpang dari arah yang sebenarnya, seperti contohnya di SMA Negeri 1 Besuki melakukan bimbingan untuk siswa-siswa yang melakukan pelanggaran besar maupun kecil, bimbingan ini bertujuan agar para siswa lebih terarah ke arah yang sebagaimana mestinya.

Dalam pelaksanaannya, program Bengkel Iman dilaksanakan karena melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada sebagian siswa SMA Negeri 1 Besuki yang belum memahami agama. Mengapa dikatakan demikian, karena ketika pembelajaran PAI berlangsung, dan ketika diminta untuk membaca Al-Quran dan mempraktikkan shalat, disinilah ada sebagian siswa terlihat

---

<sup>6</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015),21

kebingungan. Dan siswa yang seperti inilah yang perlu dilakukan bimbingan rohani melalui program Bengkel Iman yang di programkan oleh SMA Negeri 1 Besuki.

Mengapa perlu masuk Bengkel Iman? Karena program Bengkel Iman ini nantinya akan dilakukan beberapa bimbingan rohani dan pembenahan iman dalam diri siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Besuki, beliau mengungkap tujuan utama dari bimbingan rohani ini adalah agar siswa mengetahui makna dan nilai (*value*) hidupnya di dunia, untuk apa ia diciptakan, dan sebagainya. Dan komponen utamanya adalah lebih mengarah bagaimana nanti hasil akhir dari bimbingan rohani ini untuk lebih mencerdaskan ruhaniah para siswa di SMA Negeri 1 Besuki.<sup>7</sup>

Seperti yang kita ketahui bahwa kecerdasan ruhaniah tidak kalah pentingnya di dalam kehidupan manusia bila dibandingkan dengan kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional lebih berpusat pada rekonstruksi hubungan yang bersifat horizontal (sosial), sementara itu dimensi kecerdasan ruhaniah bersifat vertikal yang sering disebut dengan kecerdasan ruhaniah. Yang langsung mengarah kepada Tuhan atau pencipta manusia. Jadi kecerdasan ruhaniah lebih mengarah kepada hubungan manusia dengan Rabb-Nya. Maka dari itu SMA Negeri 1 Besuki melaksanakan bimbingan rohani yang bernama “Bengkel Iman”, di setiap sekolah memang ada bimbingan untuk para siswanya,

---

<sup>7</sup> Sarwoko, Wawancara, 27 November 2015

dan pada umumnya diserahkan kepada pihak BK, di SMA Negeri 1 Besuki bengkel iman ini tak hanya bimbingan psikologis seperti sekolah pada umumnya, namun juga bimbingan keagamaan sebagai program utama di dalamnya dan program ini merupakan kerjasama antara guru BK dan guru PAI sebagai pembimbing terlaksananya program tersebut. Dan inilah yang menjadi keunikan program Bengkel Iman ini untuk mengatasi masalah pada siswa . Bimbingan rohani melalui program bengkel iman ini sudah mendapat persetujuan dari orang tua siswa-siswi SMA Negeri 1 Besuki, dan respon dari orang tua mereka sangat setuju melihat dari tujuan utama dari bimbingan ini.

Bedasarkan latar belakang itulah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Melalui Program Bengkel Iman Dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah Siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan fokus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bentuk layanan- layanan bimbingan rohani apa saja yang ada dalam program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apa saja kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun Pelajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah harus memperhatikan rumusan tujuan penelitian. Perumusan tujuan penelitian adalah suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan peneliti dalam penulisan selanjutnya.<sup>8</sup>

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian aharus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>8</sup> Abdurrahman, *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan* (Jember:STAIN Jember Press, 2006), 33

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press), 42

2. Mendeskripsikan bentuk bimbingan rohani apa saja yang ada dalam program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan bimbingan rohani atau bimbingan agama dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang bimbingan keagamaan yang dilaksanakan dalam suatu lembaga dalam meningkatkan kecedasan ruhaiah atau kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan bimbingan ruhani atau bimbingan keagamaan dengan memperhatikan tujuan utamanya atau target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan agama ini.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengarahkan dan membimbing putra-putrinya, terlebih bimbingan agama

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna menjadikan kehidupan siswa lebih baik dan terarah dan berperilaku sesuai ajaran islam dan memperoleh manfaat dari bimbingan rohani yang sudah dilaksanakan

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Bimbingan Rohani

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>10</sup> Sedangkan rohani adalah nyawa atau ruh manusia yang berada di dalam tubuh manusia.

Jadi, bimbingan rohani atau lebih mengarah kepada bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>11</sup>

Bimbingan tidak sama dengan pendidikan, walaupun pendidikan sering disebut juga sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan bagian saja dari pendidikan. Pendidikan lebih luas cakupannya dibandingkan dengan bimbingan.<sup>12</sup>

Adapun maksud bimbingan rohani dalam penelitian ini adalah penyuluhan atau bimbingan yang dilakukan pada siswa untuk memperbaiki

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 3

<sup>11</sup> M.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 25

<sup>12</sup> Faqih, *Bimbingan dan Konseling*...,3



ruhani siswa. Agar siswa kembali ke jalan yang benar dan bisa memahami makna dan nilai hidupnya.

## 2. Bengkel Iman

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, bengkel adalah tempat (bangunan) untuk perawatan/pemeliharaan, perbaikan, modifikasi alat dan mesin.<sup>13</sup> Sedangkan iman adalah kepercayaan atau keyakinan hati.

Jadi Bengkel Iman adalah pemeliharaan Iman manusia yang sedikit melenceng dari arah agama kita yaitu agama Islam.

Alasan SMA Negeri 1 Besuki menggunakan kata “bengkel” dalam program bimbingan rohani ini karena guru bimbingan merasa kata-kata itu tepat untuk digunakan dalam program sekolah tersebut.

Adapun maksud Bengkel Iman dalam penelitian ini adalah nama program sekolah SMA Negeri 1 Besuki untuk memberikan bimbingan agama kepada para siswa-siswinya.

## 3. Kecerdasan Ruhaniah

Kecerdasan (Inteligensi) adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Sedangkan ruhaniah adalah jiwa atau ruh manusia.

---

<sup>13</sup> KBBI Online, 10 Mei 2016, 09:00

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 97

Jadi kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Rabb-Nya dan seluruh ciptaan-Nya. Sebuah keyakinan yang mampu mengatasi seluruh perasaan yang bersifat jasadi, bersifat sementara dan fana. Kecerdasan ruhaniah justru merupakan esensi dari seluruh kecerdasan spiritual plus, dan plusnya itu berada pada nilai-nilai keimanan kepada Ilahi. Pesan-pesan keilahian itu telah melekat secara fitrah pada saat manusia masih dalam alam ruhani.<sup>15</sup>

Adapun maksud kecerdasan ruhaniah dalam penelitian ini adalah dimana peserta didik setelah dilaksanakannya bimbingan rohani atau bimbingan agama agar dapat meningkatkan kecerdasan ruhaniahnya, kecerdasan yang sudah fitrah ada di dalam dirinya, lebih mengenal siap Tuhannya dan ciptaan-ciptaan-Nya, memahami makna dan nilai hidupnya di dunia dan kelak di akhirat nanti.

---

<sup>15</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)* ( Jakarta:Gema Insani, 2001)

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka atau kajian kepustakaan berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of Related literature*). Mc Millan dan Schumacher menyatakan bahwa tujuan kepustakaan yang interpretatif adalah yang berbentuk sebuah rangkuman dan sintesis dari daftar-daftar kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.<sup>17</sup>

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>18</sup>

- a. Tantra Prasetyo, 2015: *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan peneliti menggunakan tehnik purposive sampling dalam penentuan sample. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan

---

<sup>17</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Bandung:Alfabeta, 2011),20

<sup>18</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*,45

dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa dekriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri Arjasa melaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok seefektif mungkin untuk membina akhlak siswa. Bentuk pelayanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN Arjasa yaitu pembinaan Akhlak siswa terhadap Allah Swt yang meliputi, sabar, syukur dan tawakkal dibentuk melalui pelayanan konseling perseorangan, pelayanan bimbingan kelompok dan pelayanan konseling kelompok. Pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia yang meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap teman dibentuk melalui pelayanan orientasi, pelayanan informasi, pelayanan konten, pelayanan konseling perorangan, dll.<sup>19</sup>

- b. Rizka Wahyuning Tyas, 2006: Implementasi Bimbingan dan Konseling Beragama Perilaku Non-Adaptif siswa Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) BCD Yayasan Pembinaan anak cacat (YPAC) Kaliwates, Jember Tahun 2005/2006

---

<sup>19</sup> Tantra Prasetyo, Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Akhlak siswa di SMAN Arjasa tahun Pelajaran 2015/2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Analisis data yang digunakan menggunakan Deskriptif Reflektif dan keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki kesimpulan bahwa sebagai lembaga formal Yayasan Pembinaan Akhlak Anak Cacat dalam penerapan proses Bimbingan dan Konseling beragama Perilaku Non-Adaptif siswa Tuna Grahita telah berjalan cukup baik meskipun terbatasnya tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling, meskipun begitu kegiatan bimbingan ini sangat membantu peserta didik terutama untuk anak cacat dalam beradaptasi terhadap lingkungannya. Dalam memberikan bimbingan secara individu untuk siswa Tuna Grahita yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan pengenalan agama dilakukan dengan melalui pembelajaran langsung, metode suri tauladan, metode dialog dan metode hukuman yang antara satu dengan metode lainnya saling melengkapi<sup>20</sup>

- c. Elok Suprihatin, 2006: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Langon Kecamatan Ambulu Tahun Pelajaran 2005/2006.

---

<sup>20</sup> Rizka Wahyuning Tyas, Implementasi Bimbingan dan Konseling Beragama Perilaku Non-Adaptif Siswa Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa B C D Yayasan Pembinaan Akhlak Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2005/2006, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2006

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan menggunakan purposive sampling sedang pengumpulan data menggunakan metode observasi, Interview, dan Dokumentasi. Kemudian untuk Analisi data menggunakan deskriptif Reflektif.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu adalah perencanaan program bimbingan dan konseling dibuat sebagai langkah awal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih bermakna dan bermanfaat pada proses perkembangan peserta didik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai sarana pengendalian dan kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Langon Ambulu dan untuk memudahkan pengawasan guru bimbingan dan konseling berupaya dengan pengumpulan data siswa. Menanggulangi kenakalan siswa banyak ragam dan jenisnya yaitu dengan tindakan preventif, kuratif dan pembinaan.<sup>21</sup>

**Tabel.1**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Terdahulu**

| <b>N</b> | <b>Judul</b>      | <b>Persamaa</b> | <b>Perbedaan</b> | <b>Hasil</b>      | <b>Hasil</b>                         |
|----------|-------------------|-----------------|------------------|-------------------|--------------------------------------|
| <b>o</b> | <b>Penelitian</b> | <b>n</b>        |                  | <b>Penelitian</b> | <b>Penelitian</b><br><b>Peneliti</b> |

<sup>21</sup>Elok Suprihatin, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Langon Kecamatan Ambulu Tahun Pelajaran 2005/2006, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2006

|   |  |  |   |  |   |
|---|--|--|---|--|---|
| 1 | Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 | Metode Penelitian, Jenis Penelitian, dan sama-sama melakukan bimbingan keagamaan pada siswa. | Penelitian terdahulu bimbingan yang dilaksanakan lebih memfokuskan pada pembinaan Akhlak Siswa sedangkan penelitian yang diteliti peneliti mengarah kepada kecerdasan ruhaniah siswa. | Pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia yang meliputi akhlak terhadap orang tua, dll dibentuk melalui pelayanan orientasi, informasi, konten dan konseling perorangan, dll. | Pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan dan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki merupakan program yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah |
| 2 | Implementa   | Metode   | Penelitian  | Dalam  | masalah   |

|             |             |             |              |             |
|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| si          | Penelitian, | terdahulu   | memberikan   | siswa       |
| Bimbingan   | Jenis       | ialah       | bimbingan    | melalui     |
| dan         | Penelitian, | penelitian  | secara       | bimbingan   |
| Konseling   | dan sama-   | untuk siswa | individu     | keagamaan,  |
| Beragama    | sama        | Tuna        | untuk siswa  | bentuk      |
| Perilaku    | melakukan   | Grahita     | Tuna Grahita | bimbingan   |
| Non-        | bimbingan   | sedangkan   | yang         | yang        |
| Adaptif     | keagamaan   | penelitian  | mengalami    | dilaksana   |
| siswa Tuna  | kepada      | yang akan   | kesulitan    | n berupa    |
| Grahita Di  | siswa.      | dilakukan   | beradaptasi  | shalat      |
| sekolah     |             | untuk siswa | dengan       | fardhu      |
| Luar biasa  |             | yang normal | lingkungan   | berjama'ah, |
| (SLB) BCD   |             | namun       | dan          | shalat      |
| Yayasan     |             | hanya saja  | pengenalan   | sunnah      |
| Pembinaan   |             | siswa       | agama        | berjama'ah, |
| anak cacat  |             | normal ini  | dilakukan    | membaca     |
| (YPAC)      |             | melakukan   | dengan       | Al-quran    |
| Kaliawates, |             | pelencengan | melalui      | dan         |
| Jember      |             | dari arah   | pembelajaran | bimbingan   |
| tahun       |             | yang benar. | langsung,    | psikologis  |
| 2005/2006   |             |             | metode suri  | oleh guru   |



|   |   |   |   |  |   |
|---|---|---|---|--|---|
|   |   |   |   | <p>tauladan, metode dialog dan metode hukuman yang antara satu dengan metode lainnya saling melengkapi.</p>    | <p>BK, adapun kendalanya berupa kendala internal dan eksternal.</p> |
| 3 | <p>Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif</p> | <p>Metode Penelitian, Jenis Penelitian, dan sama-sama melakukan bimbingan keagamaan kepada siswa.</p> | <p>Penelitian terdahulu lebih fokus dalam mengatasi kenakalan siswa saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan</p> | <p>Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai sarana pengendalian dan kenakalan siswa di Madrasah</p> |   |

|   |  |  |   |  |
|---|--|--|---|--|
| <p>Langon<br/>Kecamatan<br/>Ambulu<br/>Tahun<br/>Pelajaran<br/>2005/2006.</p> |  | <p>terfokus<br/>pada<br/>peningkatan<br/>kecerdasan<br/>ruhaniah<br/>siswa di<br/>SMAN 1<br/>Besuki<br/>sehingga<br/>penelitian<br/>yang akan<br/>dilakukan<br/>cakupannya<br/>lebih luas,<br/>selain<br/>mengatasi<br/>masalah<br/>siswa.</p> | <p>Tsanawiyah<br/>Ma'arif<br/>Langon<br/>Ambulu dan<br/>untuk<br/>memudahkan<br/>pengawasan<br/>guru<br/>bimbingan<br/>dan konseling<br/>berupaya<br/>dengan<br/>pengumpulan<br/>data siswa.<br/>Menanggulan<br/>gi kenakalan<br/>siswa banyak<br/>ragam dan<br/>jenisnya yaitu<br/>dengan<br/>tindakan</p> |  |
|---|--|--|---|--|

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | preventif,<br>kuratif dan<br>pembinaan. |  |
|--|--|--|--|---|--|

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang disajikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.<sup>22</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk dikaji.

### 1. Bimbingan Rohani

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.<sup>23</sup> Sedangkan rohani adalah nyawa atau ruh manusia yang berada di dalam tubuh manusia.

Jadi, bimbingan rohani atau lebih mengarah kepada bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah

<sup>22</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 53

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 3

dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaannya, bimbingan rohani di dalamnya terdapat beberapa cakupan seperti, pelaksanaan bimbingan rohani, bentuk bimbingan rohani, dan kendala yang di hadapi dalam bimbingan rohani. Berikut akan dibahas secara detail.

#### a) Pelaksanaan Bimbingan Rohani

Pada tahap pelaksanaan rencana program merupakan saat atau momen proyek dilaksanakan dan bergabung dengan proses pelaksana atau manajemennya. Dalam tahap ini, sumber-sumber manusia, dana, materiil dialokasikan, jadwal dan waktu proyek di tetapkan, demikian juga hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya.<sup>25</sup> sehingga dalam pelaksanaan program bimbingan rohani perlu adanya:

##### 1) Pengumpulan data

Pengumpulan data disini bertujuan untuk mendata siswa-siswa yang masuk kriteria bimbingan rohani

<sup>24</sup> M.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 25

<sup>25</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 19

## 2) Koordinasi

Dalam pendistribusian setiap kerja personil pelaksana perlu dilakukan penelaahan kebutuhan untuk kebiasaan kerja personil pelaksana, yang mana pada lembaga pendidikan terdiri dari kepala sekolah, koordinator guru bimbingan, guru Agama.<sup>26</sup> Dari tugas personil pelaksana tersebut dibutuhkan koordinasi atau kerja sama sehingga implementasi program dalam bimbingan dapat dilakukan secara optimal.

## 3) Pengawasan

Fungsi pengawasan terhadap layanan bimbingan sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Sukardi antara lain adalah memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di sekolah.<sup>27</sup>

Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan bukanlah sebagai pemeriksaan saja dari orang yang lebih tahu kepada bawahan untuk diberi tahu. Tetapi lebih pada proses pembinaan terhadap layanan bimbingan dan membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan bimbingan di sekolah sehingga tercapai kondisi kegiatan layanan bimbingan sesuai prosedur.

---

<sup>26</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta:Putaka Pelajar, 1998), 179

<sup>27</sup> De wa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), 65

b) Bentuk Bimbingan Rohani

Bentuk bimbingan rohani merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa, adapun bentuk bimbingan tersebut adalah:

1) Shalat fardhu<sup>28</sup>

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat mempunyai beberapa syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkan, juga hal-hal yang dimakruhkan. Berikut ini penjelasan masing-masing tersebut:

**(a) Syarat-syarat kewajibannya**

Shalat tidak wajib dikerjakan kecuali oleh mereka yang memenuhi syarat-syarat berikut:

- (1) Islam. Maka ia tidak diwajibkan atas orang kafir sekalipun ia di siksa dengan siksaan berat karena tidak mengerjakannya.
- (2) Berakal sehat. Ia tidak diwajibkan atas orang gila dan pingsan. Jika gila atau pingsannya berlangsung terus selama dua waktu shalat yang bisa di jama', seperti duhur dan ashar.
- (3) Baligh atau dewasa. Maka shalat tidak diwajibkan atas anak kecil yang belum baligh. Tetapi bagi walinya hendaklah menyuruhnya mengerjakan shalat bila anak itu telah berusia

<sup>28</sup> Ar-Rahbawi, Abdul Qadir, *Salat Empat Madzhab*, (Jakarta:PT Pustaka Litera Nusa), 117

tujuh tahun, dan boleh memukulnya karena tidak mengerjakannya ketika berusia sepuluh tahun. Hal ini agar setelah baligh nanti ia terbiasa mengerjakannya.

### **(b) Macam-macam shalat fardhu**

Shalat terbagi atas shalat fardhu, shalat sunnah, dan sebagainya. Shalat fardhu yang diwajibkan Allah sehari semalam adalah lima kali, dikerjakan pada waktu-waktu tertentu yaitu subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya'.

#### 2) Membaca Al-quran

Allah SWT memilih beberapa nama bagi wahyu-Nya, yang berbeda sekali dari bahasa yang biasa digunakan masyarakat arab untuk penamaan sesuatu. Nama-nama itu mengandung makna yang berbias dan memiliki akar kata. Diantara beberapa nama itu yang paling terkenal ialah *al-Kitab* dan *al-Quran*.

*Al-quran* bentuk mashdar dari *qa-ra-a*, sehingga kata al-quran di mengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia itu.<sup>29</sup>

Al-quran merupakan kitab suci orang muslim dimana jika kita membacanya maka kita akan mendapat pahala dari setiap ayatnya, dimana al-quran menjadi pedoman hidup bagi manusia di bumi, dimana di dalam al-quran telah tertuang berbagai macam hukum manusia di dunia.

<sup>29</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas ilmu-ilmu Al-quran* (Pustaka Firdaus, 2000), 9



### 3) Shalat Sunnah

Memperbanyak mengerjakan shalat sunnah adalah satu pekerjaan bagi yang berkeinginan menjadi sahabat dekat Rasulullah SAW di surga.

### (4) Kendala bimbingan Rohani

Dalam setiap program yang dilaksanakan, kendala yang membatasi terlaksananya kegiatan tidak dapat di hindari, baik secara internal maupun eksternal. Begitu juga dengan bimbingan rohani pasti ada kendalanya. Berikut akan dibahas mengenai kendala dari kegiatan tersebut.

#### 1) Internal

Kendala internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi:

- (a) Yang bersifat kognitif antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- (b) Yang bersifat afektif, seperti labilnya emosi dan sikap
- (c) Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)

#### 2) Eksternal

Faktor penghambat meliputi kondisi lingkungan dan sarana prasana yang mendukung terlaksananya kegiatan bimbingan.

## 2. Program Bengkel Iman

Program bengkel iman ini merupakan program yang dilaksanakan di sekolah, dimana di dalamnya bertujuan untuk membenahi keagamaan siswa seperti pembinaan nilai-nilai dalam agama islam.

### a) Pembinaan Nilai-nilai dalam Rukun Iman<sup>30</sup>

Rasulullah pernah ditanya mengenai arti iman, beliau menjawab, “artinya ikhlas”, di dalam kitab *At-Targhib* banyak di tulis riwayat tentang ikhlas, sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat, bahwa ketika Mu’adz r.a diutus ke Yaman sebagai hakim, ia meminta nasihat kepada Nabi saw kemudian beliau bersabda, “dalam setiap amalmu, jagalah keikhlasan, karena dengan keikhlasan, walaupun awal itu sedikit akan mencukupi”. Hadits lain menyebutkan, “Allah hanya aka menerima amal seorang hambanya yang dilandasi dengan keikhlasan.<sup>31</sup>

Dalam pengertian yang lain menyebutkan bahwa iman artinya menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang rasul. Di dalam ajaran islam, iman berarti memiliki kepercayaan dan keyakinan penuh dan juga bersaksi atas kebenaran pesan dan pengajian nabi Muhammad saw baik dengan ucapan maupun perbuatan.<sup>32</sup>

Berikut pembinaan nilai-nilai dalam rukun iman ialah:

<sup>30</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (teori dan praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 149

<sup>31</sup> Maulana Muhammad Zakariyya al-kandahlawi Rah.a, *Himpunan Fadhillah Amal* (Yogyakarta:Citra Media,2006), 402

<sup>32</sup> Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia* (Bandung:Marja’,2004), 11

(1) Iman kepada Allah SWT

Iman kepada Allah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada dzat yang maha menciptakan dunia dengan segala isinya. Ia adalah Allah yang maha Esa, yang Maha Kuasa, yang Maha Bijaksana, dan sebagainya. Pembawaan (fitrah) beriman inilah yang menyebabkan individu sejak lahir cenderung ke hal-hal yang positif dan merasa resah dan gelisah ketika melakukan hal-hal yang negatif. Iman kepada Allah menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak manusia masih dalam kandungan.

(2) Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada Allah adalah individu meyakini bahwa Allah mempunyai makhluk immaterial yang melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu, termasuk di dalamnya menyampaikan wahyu kepada para rasul dan mencatat amal perbuatan manusia.

Orang yang iman kepada malaikat sadar bahwa setiap individu ada dua malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran di depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Manusia tidak sepenuhnya mampu menguasai dan memelihara dirinya sendiri, karena tidak sedikit hal-hal yang diluar kemampuannya. Banyak hal yang manusia menduga baik, tetapi

terbukti merugikan dirinya sendiri. Pengetahuan manusia terhadap dirinya sendiri juga terbatas.

(3) Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada Rasulullah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada individu tertentu yang dipilih Allah sebagai rasul-Nya, dengan tugas membawa risalah bagi keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Ia adalah manusia pilihan yang patut di teladani tingkah laku dan tutur katanya, karena apa yang dilakukan dan diucapkan adalah atas bimbingan Allah. Oleh karena itu, setiap muslim wajib beriman kepadanya dan menaati ajaran yang dibawanya.

Apa yang diucapkan dan dikerjakan Rasulullah saw. telah dikumpulkan dan dibukukan oleh para imam hadis mencakup berbagai bidang kehidupan manusia, sejak dari cara ibadah, mu'amalah, ilmu, akhlaq, menjenguk orang sakit, hingga mengurus jenazah, sejak dari kehidupan pribadi, kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bernegara hingga hubungan antar negara. Umat islam sekarang tinggal memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Iman kepada Kitab-Nya

Iman kepada kitab Allah mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa ada kitab suci yang diturunkan Allah melalui

rasul-rasul pilihan-Nya, salah satu diantaranya adalah al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi pedoman hidup bagi manusia sepanjang zaman, agar selamat di dunia dan akhirat. Karena keyakinannya itu maka ia mencintainya, membacanya, menghafalnya, dan mempelajarinya setiap saat, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas.

Dari pengalaman memberikan layanan bimbingan di masyarakat sehari-hari, kebutuhan akan rujukan yang bersumber dari kitab Allah (al-Quran) dan tuntunan Rasulullah itu sangat terasa penting. Problema keluarga, ekonomi, penyakit, kehidupan muda-mudi, bahkan sampai dengan menghadapi kematianpun membutuhkan rujukan dari al-Quran dan hadits.

#### (5) Iman kepada hari akhir

Iman kepada “hari akhir” mengandung makna bahwa individu meyakini bahwa pada saat yang tidak diketahui secara pasti akan datang hari penghabisan dari hari-hari di dunia atau disebut pula sebagai “hari kiamat”.

Beriman kepada hari kiamat juga bisa menjadi “terapi diri” yang mampu membantu penyembuhan luka hati, lantaran segala hal yang membuat kecewa di dunia akan ada pengadilan dari yang

maha adil di akhirat. Seseorang bisa jadi mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari pihak lain seperti dihina, disakiti, dirampas haknya, bahkan mungkin dibunuh dengan cara keji. Sementara mungkin pelakunya bisa lepas dari kejaran polisi atau jeratan hukum pengadilan. Bagi orang yang beriman pada hari kiamat meyakini bahwa sekalipun seseorang bisa lepas dari kejaran polisi atau tuntutan pengadilan dunia, tetapi mereka tidak akan mampu lari dari pengadilan ilahi. Dengan keyakinan ini, luka hati mereka menjadi sembuh dari dalam lantaran keyakinan bahwa pasti akan ada balasan Allah bagi orang yang berbuat aniaya kepadanya.

(6) Iman kepada Takdir Allah

Iman kepada takdir Allah mengandung makna bahwa ada ketentuan Allah yang pasti berlaku untuk setiap individu, apa yang di upayakan individu bisa terwujud hanya dengan izin Allah. Individu yang telah mengimani takdir dengan sepenuh hati, menerima ketentuan Allah yang berlaku atas dirinya sambil terus menerus berikhtiar.

b) Pembinaan Nilai-nilai dalam Rukun Islam<sup>33</sup>

(1) Mengucapkan dua kalimat syahadat

Dua kalimat syahadat sering pula disebut dengan “*syahadat tauhid*” dan “*syahadat rasul*”. Syahadat tauhid merupakan

<sup>33</sup> Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling...*,162

pernyataan seseorang mengesakan Allah SWT, para ulama membagi syahadat tauhid ke dalam tiga pernyataan, yaitu tiada Tuhan selain Allah (*laa ilaha illa Allah*), tiada yang berhak disembah selain Allah (*laa ma'bud illa Allah*), dan tiada yang benar-benar ada atau nyata sebenarnya selain Allah (*laa maujud illa Allah*). Syahadat Rasul atau kesaksian bahwa Muhammadsaw adalah Rasulullah membawa konsekuensi:

- a. Mengakui dan mengikuti risalah atau ajaran yang dibawanya.
- b. Mengakui bahwa ajaran yang dibawanya telah sempurna.
- c. Mengakui bahwa ia adalah rasul terakhir.
- d. Ia diutus untuk seluruh umat dan menjadi rahmat.

Pengakuan dan kecintaan individu kepada Rasulullah melahirkan sikap taat kepadanya, mengikutinya, mengagungkan sunnahnya, dan berhukun dengan syari'atnya.

## (2) Bersuci dan melaksanakan shalat

Syarat sahnya shalat adalah harus suci dari hadats besar dan kecil, hadas besar bias disucikan dengan mandi sedang hadas kecil bias disucikan dengan bewudhu. Dalam keadaan darurat, kesulitan melaksanakan mandi dan wudlu bias diganti dengan *tayammum*.

Perasaan bersih dan tubuh dan jiwa ini mempersiapkan manusia untuk mengadakan hubungan rohaniah dengan Allah dan



mengantarkannya pada keadaan tubuh dan jiwa yang tenang dalam shalat.

M. Quraish Shihab dalam menafsirkan surat Al-Ankabut ayat 45 menjelaskan hikmah shalat mengutip pendapat Thabathaba'I bahwa shalat adalah amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat kerohanian dalam diri manusia yang menjadikannya tercegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dengan demikian hati orang yang shalat menjadi suci dari kekejian dan kemungkaran, serta bersih dari kotoran dosa dan pelanggaran. Shalat adalah cara untuk memperoleh potensi keterhindaran dari keburukan, jika ada individu yang mengerjakan shalat tidak terdapat dampak potensi itu bisa jadi hambatan bagi kemunculannya, seperti kelengahan dalam melaksanakan shalat dan tidak menghayati dzikirnya.

### (3) Membayar zakat, infaq, dan shadaqah

Zakat, infaq, shadaqah adalah sesuatu yang sangat ditekankan Allah, sebab dalam harta orang mukmin ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. Oleh sebab itu penguasa sebenarnya boleh memungut zakat dengan paksa, bahkan bagi kaum yang enggan mengeluarkannya Allah akan menahan hujan dari langit (HR. Ibnu Majah).

Ada hikmah dibalik penetapan perintah membayar zakat, infaq, shadaqah bagi pengembangan pribadi individu, Al-Jurjawi memandangnya sebagai media untuk mendidik kelembutan hati kepada orang lain.

Mendasarkan pada ayat-ayat al-Quran, hadis nabi, dan diatas bisa dipahami bahwa jika individu membayar zakat/infaq/shadaqah, sebenarnya perbuatan itu bermanfaat bagi pengembangan pribadi individu dan sekaligus mencegah individu dari tertimpa berbagai musibah. Aspek-aspek yang dikembangkan itu adalah kelembutan hati, sikap sosial, menekan sifat egoisme, cinta diri, kikir dan tamak, serta mencegah pelakunya dari bencana dunia dan akhirat.

#### (4) Shiyam

Dari segi bahasa, shiyam berarti “menahan diri” dari segala sesuatu. Dari segi syar’i puasa adalah menahan diri dari makan, minum dan hubungan suami istri di siang hari dengan niat karena Allah. Jadi jika ada orang yang menahan diri dari makan dan minum lantaran perintah dokter sekalipun ia puasa tetapi bukan termasuk shiyam.

Al-Jurjawi dengan sudut pandang filsafat menunjukkan hikmah puasa adalah:

- a. Sebagai media “pendidikan amanah” dari Allah untuk manusia, wujudnya adalah dengan menahan diri dari makan, minum, dan

hubungan suami istri sepanjang hari meskipun terhadap milik sendiri.

- b. Sebagai media untuk memperoleh kejernihan hati dalam berpikir dan beragama.
- c. Kesempatan untuk beristirahat bagi perut.
- d. Mengurangi kehendak nafsu biologis yang sulit dikendalikan oleh manusia maupun binatang. Hal ini sejalan dengan nasihat Rasulullah kepada remaja yang belum mampu (secara ekonomi) tetapi ingin menikah lantaran takut terjerumus perbuatan zina supaya berpuasa.
- e. Mengembangkan rasa simpati dan empati kepada orang miskin sehingga tergerak untuk mengasih dan membantu mereka, dan
- f. Metode bimbingan menggunakan pendengaran, penglihatan, lidah, dan hati dari hal-hal yang tidak di ridhai Allah.

#### (5) Haji

Haji adalah rukun islam yang kelima dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kesanggupan sekurang-kurangnya sekali dalam seumur hidup.

Al-Jurjawi menunjukkan bahwa dalam ibadah haji terkandung pendidikan moral manusia yang luhur, suci dan jauh dari keraguan dan kesangsian terhadap apa-apa yang dijanjikan Allah.

Az-Zahrani memandang ibadah haji sebagai:

- a. Pelatihan bagi kaum muslimin untuk mengendalikan syahwat dan hawa nafsunya.
- b. Terapi atas perasaan bersalah dan berdosa.
- c. Dengan haji manusia bisa melepaskan dirinya dari dengki kepada manusia dengan memperkuat hubungan cinta kasih dengan sesama.

c) Pembinaan nilai-nilai dalam Ihsan<sup>34</sup>

Ihsan diartikan dalam Ensiklopedi Islam sebagai suasana hati dan perilaku seseorang untuk senantiasa merasa dekat dengan Allah SWT. Karena yang ingin diraih adalah posisi selalu dekat dengan Allah, maka individu selalu berupaya agar perasaan, ucapan, dan tindakannya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

(1) Bimbingan untuk berbicara

Islam mengajarkan dalam hal berbicara agar senantiasa berbicara dengan baik atau kalau tidak bias lebih baik diam, tujuannya adalah untuk agar manusia tidak terjerumus dalam godaan setan. Keselamatan manusia sebagian terletak pada kemampuan menjaga lidahnya.

---

<sup>34</sup> Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling...*, 175

Tuntunan islam dalam hal berbicara mengandung hikmah bahwa segala yang diucapkan manusia dicatat oleh malaikat dan diminta pertanggungjawaban oleh Allah pada hari kiamat.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ

الشَّيْطَانَ كَانَ لِلإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

*Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku “hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang terbaik. Sesungguhnya setan menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya setan terhadap manusia adalah musuh yang nyata. (Qs Al-Israa’:53)*

## (2) Bimbingan pergaulan dengan orang yang bukan muhriim

Ayat-ayat al-Quran dan hadis nabi mengajarkan adab pergaulan dengan orang-orang yang bukan muhriim yaitu agar tidak memandang lain jenis secara bebas, memelihara kemaluan, dan tidak menampakkan perhiasan kecuali yang bias tampak dan hanya pada Muhriimnya.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ

أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٥٤﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ

يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ

إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ

أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ

بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ

أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ

النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا

إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang



*belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*<sup>35</sup>

Disamping itu fakta-fakta yang sering muncul di media massa menunjukkan, bahwa pergaulan bebas yang mendorong hubungan seks-bebas sering mengakibatkan kehamilan diluar nikah. Kehamilan diluar nikah ini sering mendorong pelakunya melakukan tindakan maksiat yang lebih berat seperti setelah diputuskan pacar kemudian melacur, membunuh pacar, membuang bayi dalam keadaan hidup atau mati, dan tidak jarang berakhir di penjara. Jika sudah demikian maka hancurlah masa depannya.

(3) Bimbingan untuk membantu mereka yang terlanjur berbuat salah atau dosa

Al-Quran dan hadis nabi mengajarkan tentang apa-apa yang harus dilakukan ketika seseorang terlanjur berbuat dosa, yaitu:

- a. Segera ingat kepada Allah dan mohon ampun atas dosa-dosa yang telah dilakukan.
- b. Tidak mengulangi perbuatan dosa itu

---

<sup>35</sup> Al-Jumanatul Ali, *Al-Quran dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, 353

- c. Berlindung kepada Allah agar tidak mengulangi lagi dan selalu waspada.
- d. Berusaha mengimbangi dengan berbuat kebajikan.

M. Utsman Najati menunjukkan bahwa keyakinan seorang mukmin bahwa Allah menerima permohonan hamba-Nya, mengampuni dosa, dan tidak mengingkari janji-Nya, akan mendorong individu untuk memohon ampunan-Nya bertaubat dan menghindari perbuatan maksiat, dengan harapan akan memperoleh ampunan Allah dan ridha-Nya.

### 3. Kecerdasan Ruhaniah

#### 1) Pengertian kecerdasan (Intelegensi)

Menurut W. Stern, kecerdasan (Intelegensi) ialah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Edouard Claprede (1873-1940) seorang pakar psikologi pendidikan Prancis dan William Stern (1871-1938) seorang pakar psikologi Jerman mendefinisikan intelegensi secara sangat fungsional dan terbatas, yaitu: “intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru (dalam Piaget, 1959).<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, 66

<sup>37</sup> Sarlito W. Sarmono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, 153-154

Kemudian para ahli yang lain seperti Alfred Binet seorang tokoh utama perintis pengukuran intelegensi yang hidup antara tahun 1857-1911 bersama Theodore Simon mendefinisikan intelegensi terdiri atas tiga komponen yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan fikiran/ mengarahkan tindakan.
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilaksanakan, dan
- c. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan autocriticism<sup>38</sup>

## 2) Qalbu pusat kecerdasan Ruhani<sup>39</sup>

Qalbu adalah hati nurani yang menerima limpahan cahaya kebenaran ilahiah, yaitu ruh. Sebagaimana sejak di alam ruh, kita telah melakukan kesaksian kebenaran.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ

أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ

هَذَا غَافِلِينَ

<sup>38</sup> Saifuddi Azwar, *Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002),5

<sup>39</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)* (Jakarta:Gema Insani, 2001), 45

*“dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka, dan Allah mengambil kesaksian terhadap diri mereka (seraya berfirman), “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi...” (al-a’raaf:172)*

Pengertian qalbu (bentuk masdar) dari qalaba yang artinya berubah-ubah, berbolak balik, tidak konsisten, berganti-ganti. Qalbu merupakan tempat di dalam wahana jiwa manusia yang merupakan titik sentral atau titik awal segala awal yang menggerakkan perbuatan manusia yang cenderung kepada kebaikan dan keburukan. Qalbu juga merupakan saghafa atau hamparan yang menerima suara hati (*conscience*) yang berasal dari ruh dan sering pula disebut nurani (bersifat cahaya) yang menerangi atau memberikan arah pada manusia untuk bertindak dan bersikap berdasarkan keyakinan atau prinsip yang dimilikinya.

Dengan qalbu itulah Allah ingin memanusiaikan manusia, memuliakannya dari segala makhluk yang di ciptakan-Nya. Sebaliknya, karena qalbu itu pula, manusia membinatangkan dirinya sendiri. Hal ini bisa terjadi di karenakan qalbu merupakan titik sentral kecerdasan sekaligus kebodohan ruhaniah bagi manusia. Itulah sebabnya, Allah menempatkan qalbu sebagai sentral kesadaran manusia sehingga Allah tidak mempedulikan tindakan yang kasat mata, bahkan Allah memaafkan

kesalahan yang tidak dengan sengaja disuarakan oleh hati nuraninya perbuat.

أَدْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَٰكِن مَّا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥﴾

“...Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang dis sengaja oleh hati (qalbu) mu...”

(al-ahzab:5)

Untuk itu, kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu (*tazkiyah, tarbiyatul quluub*) sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan ruh yang bermuatkan kebenaran dan kecintaan kepada ilahi.

Howard Gardner, profesor dari Harvard University memperkenalkan delapan kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

1. *Linguistic Intelligence*. Kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat.
2. *Logical Mathematical-Intelligence*. Kemampuan menghitung dan berpikir logis.

3. *Musical Intelligence*. Kemampuan memahami nada musik.
4. *Spatial Intelligence*. Kemampuan untuk melihat sesuatu dalam perspektif (think in picture), mengekspresikan gagasan dalam gambar, coretan, atau lukisan.
5. *Bodily kinesthetic Intelligence*. Kemampuan mengkoordinasikan fisik/tubuh, utamanya kita lihat dalam gerak para atlet.
6. *Interpersonal Intelligence*. Kemampuan memahami orang lain
7. *Intrapersonal Intelligence*. Kemampuan memahami emosinya sendiri.
8. *Naturalist Intelligence*. Kemampuan mengenal benda-benda di sekitar.

Gardner tidak sedikitpun menyinggung tentang *Spiritual Intelligence*, padahal dalam budaya atau studi antropologi diperoleh fakta bahwa setiap individu memiliki perasaan adanya “kekuatan spiritual”.

Rasa ruhiyah merupakan rasa yang paling fitrah, sebuah potensi yang secara hakiki ditiupkan ke dalam tubuh manusia ruh kebenaran, yang selalu mengajak kepada kebenaran. Pada ruh tersebut terdapat potensi bertuhan. Nilai kehidupan yang hakiki, tidak lain berada pada nilai yang sangat luhur tersebut.

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَل لَّكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (as-Sajdah:9)

Ayat ini memberikan isyarat bahwa manusia terlahir dengan di bekali kecerdasan yang terdiri dari lima bagian utama kecerdasan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan ruhania (*spiritual Intelligence*), kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.<sup>40</sup>
2. Kecerdasan intelektual, kemampuan seseorang dalam memainkan potensi logika, kemampuan berhitung, menganalisa dan matematik. (*logical mathematical Intelligence*).
3. Kecerdasan emosional (*emotional Intelligence*), serangkaian kemampuan, kompetensi, dan keckapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>41</sup>
4. Kecerdasan sosial, kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam kecerdasan ini termasuk pula interpersonal, intrapersonal skill, dan kemampuan berkomunikasi (*lingusitic Intelligence*).

<sup>40</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003) 8

<sup>41</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 69



5. Kecerdasan fisik (*bodily-kinesthetic intelligence*), kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan memainkan isyarat-isyarat tubuhnya.

Seluruh kecerdasan tersebut, harus berdiri diatas kecerdasan ruhaniah sehingga potensi yang dimilikinya menghantarkan diri kepada kemuliaan akhlak. Empat kecerdasan yang dikendalikan oleh hati nurani akan memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan dan perdamaian manusia.

Untuk mencapai kedamaian hati sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan ruhani, kiranya kita harus secara kontinu dan penuh rasa harapkan dan cemas serta bertanggung jawab untuk melatih jiwa, melalui enam langkah sebagai berikut:

1. Rasa cinta (*mahabbah*) serta pemahaman yang sangat kukuh terhadap ruh tauhid (menjadikan Allah satu-satunya Ilah, tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan diarahkan kepada-Nya).
2. Kehadiran Allah. Memberikan kesadaran dan keyakinan yang membekas di hati bahwa Allah hadir dan menyaksikan seluruh perbuatan bahkan bisikan qalbu kita.
3. Kesementaraan dunia dan keabadian akhirat. Merasakan dengan sangat bahwa hidup hanyalah kedipan mata, *fatamorgana*. Apa yang berada di sisi manusia adalah *fana*, sedangkan yang di sisi Allah. adalah *baqa*.
4. Ingin menjadi teladan. Merasakan dan menghayati nilai-nilai ahlaqul karimah dengan membaca dan mengerti riwayat hidup Rasulullah, para

sahabat, para *'arifin* yang hidupnya bersih dan mengabdikan pada nilai-nilai kebenaran Ilahiah.

5. Sederhana itu indah. Menguji diri dengan cara mempraktikkan kehidupan yang zuhud, agar cahaya ruhiyah tidak tenggelam dan diambil alih oleh nyala api hawa nafsu syahwati.
6. Rasa ingin tahu (*curiosity*). Mempelajari, merenungkan, dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan al-Quran kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak.

### 3) Akhlak Mulia<sup>42</sup>

Seorang sahabat bertanya kepada Aisyah r.a tentang akhlak Rasulullah, maka ia menjawab, “Akhlak Rasulullah tidak lain adalah Al-Quran!”. Dengan kata lain, Rasulullah adalah *the walking and the living Qur'an* contoh nyata aktualisasi Al-Quran.

Sungguh mulia akhlak Rasulullah. Untuk mengasah kecerdasan ruhaniah kita, kami singkat dengan kata SIFAT singkatan dari *shiddiq*, *istiqamah*, *fathanah*, amanah, dan Tabligh. Tentu saja akhlak beliau tidak dapat dibatasi pada lima kata tersebut karena beliau adalah bentuk hidup dari aktualisasi Al-Quran yang sangat multidimensi dan sangat luas batasannya.

#### a) Shiddiq

<sup>42</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, 189

Shiddiq atau jujur atau benar ialah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya. Lawannya adalah dusta, yaitu memberitakan sesuatu berlainan dengan sebenarnya, walaupun dengan tidak sengaja. Allah swt menciptakan langit dan bumi beserta isinya dengan benar dan Allah memerintahkan manusia membangun kehidupan mereka dengan benar pula. Mereka tidak di perkenankan berkata dan berbuat sekehendak hatinya, kecuali dilakukannya atas kebenaran.<sup>43</sup>

Salah satu dimensi kecerdasan ruhani terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah akan memperoleh limpahan nikmat dari-Nya. Kedudukan di sejajarkan dengan para nabi (*shiddiqan nabiyyaa*) dan dijadikan rujukan untuk menjadi teman dalam meningkatkan kualitas hidup, sebagaimana firman-Nya,<sup>44</sup>

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ

وَالصَّٰدِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّٰلِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦١﴾

Artinya: “Barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang yang dianugerahi nikmat

<sup>43</sup> Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq seorang Muslim* (Semarang:CV. Wicaksana, 1986), 74

<sup>44</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*,191

*oleh Allah, yaitu para nabi, shiddiqiin, syuhada, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.” (An-Nisaa’:69)*

Seseorang yang cerdas secara ruhaniah, senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan makna kejujuran. Berikut ada tiga dimensi jujur:

1. Jujur pada diri sendiri
2. Jujur pada orang lain
3. Jujur pada Allah swt

b) Istiqamah<sup>45</sup>

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat azas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata taqwim merujuk pula pada bentuk yang sempurna (*qiwam*).

Sikap istiqamah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan. Mereka yang memiliki jiwa istiqamah itu adalah tipe manusia yang merasakan ketenangan luar biasa (iman, aman, muthmainah) walau penampakannya di luar bagaikan seorang yang

<sup>45</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, 203

gelisah. Dia merasa tenang karena apa yang dia lakukan merupakan rangkaian ibadah sebagai bukti mahabbah (cinta). Tidak ada rasa takut apalagi keraguan, sebagaimana Firman-Nya:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“janganlah kamu bersikap lemah dan bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman”*. (Ali Imran:139)

c) Fathanah<sup>46</sup>

Pada umumnya, fathanah diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu padahal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, sehingga dapat kita katakan bahwa fathanah merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama spiritual.

Seorang yang memiliki sikap fathanah, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi ruhani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seseorang profesional yang di dasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur. Seorang yang fathanah itu tidak saja cerdas, tetapi juga memiliki kebijaksanaan atau

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 213

kearifan dalam berpikir dan bertindak. Al-Quran menyebutnya *ulul al-baab*, bentuk jamak dari kata "*lubbun*" yang artinya kesadaran bawah sadar yang paling hakiki. Mereka mempunyai daya intuisi yang akurat sebagai hasil dari pembelajaran diri dari pengalaman-pengalamannya.

Mereka yang memiliki sikap *fathanah* mampu menangkap gejala dan hakikat dibalik peristiwa. Mereka tidak hanya melihat apa yang tampak, tetapi dengan mata batinnya (*basirah*), mereka mampu mengenal apa yang berada dibalik apa yang tampak tersebut. Inilah yang dimaksudkan dengan hikmah yang tidak lain diartikan sebagai kearifan (*the man of wisdom*).

Mereka yang berjiwa *fathanah* mampu menempatkan dirinya sebagai fokus perhatian lalu menjadikan dirinya sebagai figur teladan atau *uswatun hasanah* karena kemahirannya (*profesionalisme*) dan kepribadiannya yang mampu menumbuhkan situasi yang menenteramkan. Orang dengan kecakapan seperti ini, menurut David Coleman, akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Sadar tentang kekuatan dan kelemahannya.
2. Menyempatkan diri untuk merenung dan belajar dari pengalaman.
3. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri.
4. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

d) Amanah<sup>47</sup>

Indikator lain dari seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang bisa dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati (*honorable*). Sikap terhormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila kita meyakini sesuatu yang kita anggap benar sebagai *summum bonum* atau prinsip-prinsip yang tidak dapat di ganggu gugat

Mereka yang memili kecerdasan ruhaniah dihormati dan dipercaya bukan karena kemampuan fisiknya, tetapi kekuatan ruhaninya yang senantiasa diterimanya dengan penuh rasa amanah. Mereka merasakan ada semacam getaran dalam sanubarinya. Ada Allah dihatinya, dan kemanapun mereka berpaling ia melihat-Nya. Sikap seperti ini menumbuhkan gairah yang sangat kuat atau antusiasme.

Amanah merupakan dasar dari tanggung jawab, kepercayaan, dan kehormatan serta prinsip-prinsip yang melekat pada mereka yang cerdas secara ruhani. Di dalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat, seperti:

1. Rasa tanggung jawab (*takwa*). Mereka ingin menunjukkan hasil yang optimal.
2. Kecanduan kepentingan dan *sense of urgency*. Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting.

---

<sup>47</sup> Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, 221

3. Al-amin, kredibel, ingin dipercaya dan mempercayai. Hidup baginya adalah sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercaya.

Hormat dan dihormati (*honorable*).hidup yang wajar dan mulia tidak harus menjadi seorang karismatik atau berupaya untuk membuat dirinya menjadi yang dikultuskan. Hidup harus berada pada tataran mahabbah (rasa cinta).





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis dari awal hingga akhir. Pada bagian ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau verifikasi dan keterbatasan.<sup>48</sup> Sehingga melalui metode itulah penelitian akan menemukan kebenaran.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian alamiah, yakni menemukan teori dengan cara menariknya dari alam, yaitu dari data-data yang ada pada dunia nyata.<sup>49</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan karena data-data yang akan dikumpulkan merupakan suatu informasi dan ungkapan dalam bentuk deskripsi, ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data. Selain itu data yang dikumpulkan di upayakan untuk di deskripsikan dalam bentuk bahasa, ungkapan, cara berfikir, dan pandangan subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni dan berupaya untuk menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang diberlakukan.

---

<sup>48</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 53

<sup>49</sup> Lexy J. Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010, 5

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>50</sup>

Jenis penelitian berupa kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang apa adanya. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, sehingga dalam penggambaran datanya menggunakan naratif kualitatif.<sup>51</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMA Negeri 1 Besuki. Peneliti menjadikan SMA Negeri 1 Besuki sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan pra penelitian bahwa sekolah SMA Negeri 1 Besuki merupakan sekolah unggul yang berada di daerah Besuki walaupun sekolah ini dikatakan baru berdiri selama kurang lebih 7 tahun. Namun berbagai prestasi telah diraih di sekolah ini, baik akademik maupun non-akademik. Dan juga banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan dan program-program yang baik dilaksanakan di sekolah ini termasuk program Bengkel Iman yang akan dilakukan penelitian oleh peneliti.

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, 72

<sup>51</sup> *Ibid*, 18

### C. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin di peroleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat di jamin.<sup>52</sup>

Penentuan subjek penelitian yang digunakan ialah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>53</sup>

Peneliti menggunakan *purposive sampling* karena kata-kata dan tindakan merupakan orang-orang yang diamati dan diteliti yang selanjutnya dijadikan sebagai sumber data utama (informan). Sedangkan yang penenliti tetapkan dalam subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Agama
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Siswa

### D. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>52</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*,75

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2012,218

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam.<sup>54</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak mengambil bagian secara langsung dalam situasi kehidupan orang yang di observasi, tetapi hanya sekedar melakukan penelitian saja.

### **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 145

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>55</sup>

Dalam konteks penelitian ini, jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu penyusun tidak terjebak dengan pertanyaan akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian. Metode wawancara ini peneliti gunakan karena untuk menggali informasi yang sebanyak-banyaknya tentang bimbingan rohani melalui program Bengkel Iman.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data tentang SMA Negeri 1 Besuki, data-data tentang peraturan sekolah dan data-data tentang Bengkel Iman.

### **E. Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>55</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 83

<sup>56</sup> M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pelandita Media Group, 2007, 108

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka/frekuensi. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang situasi sosial yang di teliti atau objek penelitian.

Analisis data menurut Matthew dan Michael dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

#### **F. Keabsahan Data**

Cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, Triangulasi adalah kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun triangulasi yang digunakan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 244

dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena dilakukan dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>58</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena ingin mencari data yang valid dan menambah kekuatan data sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Hal ini dapat dicapai dengan cara antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>59</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yakni:

1. Tahap Persiapan
  - a) Menyusun rencana penelitian
  - b) Menentukan objek penelitian

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 241

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 331

- c) Mengurus surat perizinan
  - d) Menjajaki dan menilai lapangan
  - e) Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian
2. Tahap Perencanaan
- a) Memasuki lapangan
  - b) Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
  - c) Mengumpulkan data
  - d) Menganalisis data
3. Tahap Pelaksanaan
- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
  - b) Konsultasi kepada dosen pembimbing

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>60</sup> Untuk mempermudah dalam penyajian data dalam memahami dari sisi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bagian ini memuat komponen dasar pendidikan yaitu, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

---

<sup>60</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 54



**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.** Pada bagian ini memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.** Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.** Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Besuki**

Pertemuan antara bupati Situbondo yang diadakan di Pendopo Karesidenan Besuki (sekarang Kantor SMABES) merupakan saksi sejarah lahirnya SMA Negeri 1 Besuki. Pertemuan tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat Kabupaten diantaranya Bupati Situbondo (Ismunarso), Sekda Kabupaten Situbondo, Ka. Dinas Pendidikan Situbondo serta juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Besuki baik yang pro terhadap berdiri SMA Negeri 1 Besuki maupun yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.

Pada pertemuan tersebut banyak opini yang disampaikan oleh pejabat Kabupaten Situbondo dan tanggapan positif dan negative dari masyarakat Besuki tentang berdirinya SMA Negeri 1 Besuki. Pada saat itu kami juga hadir dengan kapasitas sebagai peserta dan ketika kami berpendapat kami mengatas namakan orang sejarah.

Peserta perwakilan yang kontra dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki yang diwakili oleh perwakilan pondok pesantren Burhanul Abror, perwakilan tersebut berpendapat bahwa berdirinya SMA Negeri 1 Besuki akan merusak situs sejarah yang berada di Besuki terutama disekitas

bangunan bekas Karesidenan Besuki, dengan sekian opini yang disampaikan pada intinya tidak setuju dengan berdirinya SMA Negeri 1 Besuki.<sup>1</sup>

Dan, pada akhir sharing tersebut kami mencoba angkat bicara dengan mengatas namakan seorang yang pernah belajar ilmu sejarah, di pertemuan tersebut kami mengatakan bahwa berdirinya lembaga pendidikan tidak akan merubah situs sejarah yang berada di Karesidenan Besuki, bahkan kami ibaratkan seperti UGM yang awalnya berasal di Sitinggil Kraton Yogyakarta.

Akhirnya, kesimpulan yang diambil oleh pejabat Kabupaten Situbondo dan masyarakat Besuki adalah setuju dengan berdirinya lembaga pendidikan setingkat SMA yang kemudian diberi nama SMA Negeri 1 Besuki. Hal inipun didasarkan kepada antusias masyarakat Besuki terhadap SMA, dengan alasan masyarakat besuki dan sekitarnya merasa perlu untuk membangun SMA sebagai tempat yang representative untuk menyekolahkan putra-putrinya setelah selesai dari pendidikan di SMP.

Sehingga, pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki yang sempat tertunda karena ada komplin dari masyarakat yang tidak setuju dengan di bangunnya SMA di lingkungan bangunan Karesidenan Besuki akhirnya dilanjutkan kembali. Namun, bukan berarti lancar 100 %.

Masyarakat Besuki berharap-harap cemas dengan adanya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Besuki, cemas jika gedung tersebut tidak jadi atau hanya jalan ditempat saja. Karena setelah pertemuan di

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki*

pendopo tersebut bangunan SMA Negeri 1 Besuki masih dalam tarap penggalian tanah.

Bulan Juli 2008 merupakan bulan yang sangat bersejarah bagi SMA Negeri 1 Besuki, dan juga bagi Drs. Suyono, MM, karena pada bulan tersebut dibuka pendaftaran siswa baru (PSB). Walaupun belum ada persiapan yang matang kami berusaha berjuang untuk mendapatkan murid baru seperti yang diinginkan oleh pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pendidikan. Saat itu Dinas Pendidikan memberikan pagu untuk menerima siswa kepada SMA Negeri 1 Besuki sebanyak empat (4) kelas yaitu sekitar 144 siswa. Bagi Pak Yon sendiri bahwa bulan Juli 2008 tepatnya tanggal 3 Juli 2008 pada malam senin merupakan kali pertama Pak Yon akan berjuang demi lembaga pendidikan yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat Besuki. Karena saat itu Pak Yon mendapat tugas melalui SK Bupati Situbondo sebagai Plt Ka. SMA Negeri 1 Besuki. Kami saat itu tahu persis proses turunnya SK Plt pak Yon, karena sekitar jam 18.00-22.00 wib kami bertamu ke rumah pak Yon bersama Titin. Dan sekitar jam 22.00 WIB pak Yon ditelpon oleh seseorang, sehingga pak Yon bergegas untuk pergi dan akhirnya kamipun bersama Titin (ponaanku) pamit untuk pulang.<sup>2</sup>

Pimpinan sekolah yang bertugas di SMA Negeri 1 Besuki sejak awal berdirinya (2008) adalah:

a. Drs. Suyono, MM (tahun 2008-2010)

---

<sup>2</sup> *Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki*

- b. Sugeng Alifatah, S.Pd (tahun 2010-2014)
- c. Drs. Nurhidayat Yuliadi, M.Pd (tahun 2014-sekarang)

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 52 orang, terdiri atas guru 37 orang, karyawan tata usaha 7 orang, pesuruh 4 orang, satpam 2 orang dan penjaga malam 2 orang.

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Besuki

Jln. Gunung Ijen No. 09 Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Jawa Timur Kode Pos 68356.

Berada di jantung kota Besuki tepatnya sebelah selatan alun-alun kota besuki dengan menempati gedung ex. Karesidenan Besuki (pinjam), sehingga bisa dijangkau dari seluruh penjuru, dan transportasi sangat mudah.

|                 |                                |
|-----------------|--------------------------------|
| Sebelah utara   | : Alun-alun Besuki             |
| Sebelah selatan | : MA Bustanul Ulum             |
| Sebelah Timur   | : Polsek Besuki                |
| Sebelah Barat   | : Pertokoan dan Rumah Penduduk |

## 3. Visi dan Misi

- a. Visi SMA Negeri 1 Besuki

Mewujudkan Peserta didik yang Beriman, Cerdas, dan Terampil  
(BEMASTER)

- b. Misi SMA Negeri 1 Besuki

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- 1) Menanamkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Menanamkan kesadaran cinta tanah air melalui pengamalan nilai-nilai budaya bangsa.
- 3) Menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek dan seni budaya melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat dan kebutuhannya.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan.
- 5) Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah, masyarakat serta lingkungan alam.

4.



## 5. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Besuki

### a. Tenaga pendidik/guru

**Tabel 2. Keadaan guru SMA Negeri 1 Besuki**

| <b>N<br/>O</b> | <b>NAMA</b>                      | <b>JABATAN</b>                          | <b>STATUS</b> |
|----------------|----------------------------------|---|---------------|
| 1              | Drs. Nurhidayat Yuliadi,<br>M.Pd | Kepala Sekolah                          | PNS           |
| 2              | Drs. Budi Laksono, M.Psi         | Koordinator BK                          | PNS           |
| 3              | Sarwoko, M.PdI                   | Waka.<br>Kesiswaan/ Guru<br>PAI         | PNS           |
| 4              | Fifin Handayani, S.Pd            | Waka.<br>Kurikulum/ Guru<br>Biologi     | PNS           |
| 5              | Susi Agustini, M.Si              | Koord.<br>Perpustakaan/<br>Guru Ekonomi | PNS           |
| 6              | Siti Andayani, M.Pd              | Guru Fisika                             | PNS           |
| 7              | Sakti Aji, S.Pd                  | Waka.Sarpras/Gu<br>ru Biologi           | PNS           |
| 8              | Cahya Hartini, S.Pd              | Guru Matematika                         | PNS           |
| 9              | Drs. Munip                       | Waka. Humas/<br>Guru PAI                | PNS           |
| 10             | M. Lubis Candiawan, S.S          | Guru Bahasa<br>Indonesia                | PNS           |
| 11             | Dhita Khodariyanto, S.Pd         | Guru Geografi                           | PNS           |
| 12             | Syafira Rahma wardani, S.Pd      | Koord. Lab /<br>Guru KimiA              | PNS           |
| 13             | Yulia Rahmawati, S.Pd            | Guru PKn                                | GTT           |
| 14             | Erlyna Amalani, S.Pd             | Guru Bhs. Inggris                       | GTT           |
| 15             | Rismanita, S.Pd                  | Guru Bahasa<br>Indonesia                | GTT           |
| 16             | Hardiki, S.Pd                    | Guru Kesenian                           | GTT           |



|    |                             |                           |     |
|----|-----------------------------|---------------------------|-----|
| 17 | Titin Sri Agustin, S.PdI    | Guru PAI                  | GTT |
| 18 | Oktaviana Salam, S.Pd       | Guru Biologi dan Kimia    | GTT |
| 19 | Aspin, S.Pd                 | Guru Biologi dan Geografi | GTT |
| 20 | M. Zamroni, S.Pd            | Guru Fisika / Matematika  | GTT |
| 21 | Umi Rofi'ah, S.Pd           | Guru Ekonomi/ PKn         | GTT |
| 22 | Abdurrahman, S.Kom          | Guru TIK                  | GTT |
| 23 | Inneke Dwi U, S.Pd          | Guru Bhs. Inggris         | GTT |
| 24 | Sucahyo Widayanto, S.Pd     | Guru Penjas               | GTT |
| 25 | Emy Andriyanti, S.Pd        | Guru Ekonomi              | GTT |
| 26 | Yeni Puspiana, SE           | Guru Sosiologi            | GTT |
| 27 | Budi Prasajo, S.Pd          | Guru Sejarah              | GTT |
| 28 | Yunita Ika Fitriyanti, S.Pd | Guru Geografi             | GTT |
| 29 | Yakuttatil Farida           | Guru Matematika           | GTT |
| 30 | Hendra Wijaya               | Guru Penjas               | GTT |
| 31 | Intan Aprilia, S.Pd         | Guru Fisika               | GTT |
| 32 | Dyna Melyuana, S.Pd         | Guru Biologi              | GTT |
| 33 | Vera Cipta Dewi, S.Pd       | Guru Matematika           | GTT |
| 34 | Lisyono, S.Pd               | Guru BK                   | GTT |
| 35 | Sholeh Hidayat, A.Md        | Guru Mulok (elektronika)  | GTT |
| 36 | Salman Musaffa, S.Pd        | Guru Bhs. Inggris         | GTT |
| 37 | Novita Kartini Ayu W, S.Pd  | Guru Bhs. Indonesia       | GTT |

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

**b. Karyawan dan karya wati SMA Negeri 1 Besuki**

**Tabel 3.**

**Keadaan karyawan dan karya wati SMA Negeri 1 Besuki**

| NO | NAMA                | JABATAN                | STATUS |
|----|---------------------|------------------------|--------|
| 1  | Ana Farhanah, S.Kom | Koordinator Tata Usaha | PNS    |
| 2  | Mike Sariang N.     | Staf Tata Usaha        | PTT    |
| 3  | Sofyan, S.Kom       | Staf Tata Usaha        | PTT    |
| 4  | Wildan Pradana      | Staf Tata Usaha        | PTT    |

|    |                            |                 |     |
|----|----------------------------|-----------------|-----|
| 5  | Abdul Wafi, S.Pd           | Staf Tata Usaha | PTT |
| 6  | Peni Arie Sutanti,<br>S.Pd | Staf Tata Usaha | PTT |
| 7  | Ika Rafiqqa                | Staf Tata Usaha | PTT |
| 8  | Sukatno                    | Pesuruh         | PTT |
| 9  | Noryono                    | Pesuruh         | PTT |
| 10 | Niti Kusumo                | Pesuruh         | PTT |
| 11 | Dadang Fadilah             | Penjaga Malam   | PTT |
| 12 | Salam                      | Penjaga Malam   | PTT |
| 13 | Basuki Rahmad              | Satpam          | PTT |
| 14 | Eko Priyanto               | Satpam          | PTT |

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

Dari sejumlah guru, ada 12 guru PNS, sisanya 25 guru GTT dan 1 Orang TU PNS, 6 orang TU PTT, 4 Orang Pesuruh PTT, 2 Orang Penjaga malam PTT, dan 2 Orang Satpam PTT.

#### 6. Jumlah Siswa / Peserta Didik SMA Negeri 1 Besuki

Tabel 4.

#### Keadaan siswa SMA Negeri 1 Besuki

| Kelas         | Jumlah Siswa |     |        |
|---------------|--------------|-----|--------|
|               | IPA          | IPS | Jumlah |
| X             | 99           | 60  | 159    |
| XI            | 94           | 62  | 126    |
| XII           | 94           | 69  | 163    |
| <b>Jumlah</b> | 287          | 191 | 929    |

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

#### 7. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Besuki

Adapun fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Besuki adalah sebagai berikut.

Tabel 5.

### Sarpras di SMA Negeri 1 Besuki

| No | Fasilitas             | Unit |
|----|-----------------------|------|
| 1  | Ruang Kepala Sekolah  | 1    |
| 2  | Ruang Wakasek         | 1    |
| 3  | Ruang Kelas           | 23   |
| 4  | Ruang Tu              | 1    |
| 5  | Ruang Guru            | 1    |
| 7  | Ruang Osis            | 1    |
| 8  | Ruang UKS             | 1    |
| 9  | Ruang BK              | 1    |
| 10 | Perpustakaan          | 1    |
| 11 | Laboratorium Fisika   | 1    |
| 12 | Laboratorium Kimia    | 1    |
| 13 | Laboratorium Biologi  | 1    |
| 14 | Laboratorium Komputer | 1    |
| 15 | Lapangan Upacara      | 1    |
| 16 | Lapangan Tennis       | 1    |
| 17 | Lapangan Volly        | 1    |
| 18 | Koperasi              | 1    |
| 19 | Mushollah             | 1    |
| 20 | Kamar Mandi           | 3    |
| 21 | Kantin                | 2    |
| 22 | Parkir                | 4    |
| 23 | Dapur                 | 1    |
| 24 | Gudang                | 1    |
| 25 | Pendopo               | 1    |

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Besuki Tahun 2016

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Agar penelitian terarah, maka penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah sebagaimana di deskripsikan berikut ini:

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani melalui program Bengkel Iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki**

Guru Agama I mengungkap tentang pelaksanaan bimbingan rohani melalui program Bengkel iman, beliau mengatakan:

Pelaksanaan bimbingan rohani melalui program Bengkel Iman di SMAN 1 Besuki melibatkan banyak orang, yaitu tenaga-tenaga yang memiliki keahlian yang berbeda-beda, tetapi semuanya menyumbang. Dengan kata lain pelaksanaan bimbingan rohani melalui program

Bengkel Iman merupakan kesatuan kerja, yang melibatkan kepala sekolah, guru Agama, dan guru BK.<sup>3</sup>

Dari data tersebut, program Bengkel Iman ini adalah kerjasama antara guru BK dengan guru agama. Dalam hal ini guru BK berwenang untuk memberikan bimbingan secara lahiriah saja sedangkan untuk guru agama membimbing dari segi batiniah. Dalam kegiatan ini guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kemudian bapak Sarwoko melanjutkan pernyataannya bahwa:

Tujuan dilaksanakannya program bengkel iman ini:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah S.W.T
2. Meningkatkan rasa sosial keagamaan
3. Mengembangkan potensi sumber daya yang ada di SMAN 1 Besuki terutama bidang keagamaan sebagai salah satu perangsang wujud nyata dari kegiatan ini.
4. Mengurangi Pelanggaran siswa terhadap Tata tertib di SMAN 1 Besuki<sup>4</sup>

Dan dilanjutkan dengan pernyataan bapak Lisyono selaku Guru BK II, beliau mengatakan:

Jadi dengan dilaksanakannya bimbingan rohani melalui program bengkel iman ini diharapkan semua permasalahan yang dihadapi siswa dan pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah dapat tertampung dan terselesaikan seoptimal mungkin. Pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman berlangsung melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program bengkel iman seperti tadarus, menghafal surat-surat pendek dan menghafal hadits serta perawinya. Dengan tujuan agar siswa mampu memahami makna hidupnya di dunia, mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dan mampu

<sup>3</sup> Wawancara, Sarwoko, M.Pd, 20 Mei 2016

<sup>4</sup> Sarwoko, 20 Mei 2016

mengarahkan dirinya dan mengembangkan potensi yang di miliki kearah perkembangan yang optimal melalui pemikiran-pemikiran yang realistis menurut Agama.<sup>5</sup>

Kemudian dari pada itu Sarwoko menjelaskan kembali proses pelaksanaan program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki beliau mengatakan:

Untuk tahap awalnya program bengkel iman ini terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data oleh siswa-siswa yang melakukan pelanggaran ataupun siswa yang belum bisa memahami bacaan shalat ataupun yang kurang bisa membaca Al-quran, ini di lakukan dengan kerjasama antara BK dan guru agama. Guru BK melakukan pendataan tentang siswa yang melakukan pelanggaran, sedangkan untuk guru agama bisa melakukan pendataan ketika pembelajaran PAI berlangsung. Kemudian kita lakukan koordinasi antara guru BK dengan guru agama maupun kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah melakukan pengawasan dari kegiatan bengkel iman yang diterapkan kepada siswa.<sup>6</sup>

Lebih tegasnya pernyataan tersebut ditambah dengan ungkapan Kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala sekolah hanya mendukung program-program yang dilaksanakan sekolah dan memberikan pelayanan materiil kepada sekolah jika itu memang dibutuhkan. Untuk bengkel iman ini tugas saya mengawasi berjalannya kegiatan bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki ini, untuk lebih lanjutnya sudah ada pihak-pihak yang ahli dalam bidang tersebut.<sup>7</sup>

Kemudian Munip selaku guru Agama II mengatakan bahwa:

Untuk pelaksanaannya bengkel iman ini tidak semena-mena mendata siswa untuk masuk ke dalam bengkel iman, namun dilakukan

<sup>5</sup> Wawancara, Lisyono, S.Pd, 20 Mei 2016

<sup>6</sup> Wawancara, Sarwoko, 21 Mei 2016

<sup>7</sup> Wawancara, Nurhidayat Yuliadi, 21 Mei 2016

pendataan dulu untuk siswa yang bermasalah, disini saya melakukan pendataan di saat pembelajaran PAI di dalam kelas, saya mendata siswa yang bermasalah dalam pembelajaran PAI, jadi itu bisa masuk kriteria yang mengikuti bengkel iman.<sup>8</sup>

Dengan adanya program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki diharapkan generasi muda menjadi generasi yang bias memahami Agamanya yaitu Agama Islam dan bias menjadi generasi yang lebih terarah kepada jalan Allah SWT dan dapat bermanfaat untuk orang lain dan bangsanya.

## **2. Bentuk Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki**

Bentuk bimbingan rohani merupakan bentuk kegiatan bimbingan yang diberikan pada siswa di bengkel iman seperti yang di ungkap oleh guru yang berperan dalam bengkel iman berikut ini:

Budi Laksono selaku guru BK I mengatakan bahwa:

bentuk bimbingan rohani melalui program Bengkel Iman disini banyak macamnya, dimana di dalamnya berisi kegiatan keagamaan, selain kegiatan keagamaan siswa juga dibimbing bagaimana bersikap, berbicara dan adab ketika berhubungan dengan orang yang bukan muhrim. Disini kalau pak Budi memberikan pencerahan dengan pemberian penguatan kepada mereka, memberikan wawasan ilmu, bahkan kadang pak budi memberikan informasi-informasi tentang sekolah lain, agar siswa SMABES itu banyak wawasannya, banyak mengenal dunia luar, biar mereka tau dan bisa membandingkan baik

---

<sup>8</sup> Wawancara, Munip, 21 Mei 2016

buruknya. Bisa mempertimbangkan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Kalau dalam bidang pendidikan tentu banyak hal yang disediakan sekolah untuk siswa-siswanya. Seperti menyediakan tempat untuk menyalurkan bakat dan minat siswa atau menyediakan informasi-informasi yang penting untuk kelas XII yang mau melanjutkan studinya.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Kepala sekolah SMA Negeri 1 mengungkap bahwa:

Ketika saya menjabat sebagai kepala sekolah di SMABES ini merasa kagum dengan sekolah ini, mengapa demikian karena dilihat-lihat sekolah ini adalah sekolah umum seperti yang masyarakat ketahui, tapi penggemblengan Agamanya sangat kuat. Ya terbukti dengan adanya program iman disini. Saya sangat setuju dan ketika saya berbincang dengan pak woko itu ternyata bengkel iman sudah di presentasikan ke luar kota. Nilai plusnya smabes a disini, sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang sudah berbackground agama.<sup>10</sup>

Dipertegas kembali oleh guru BK II, beliau mengatakan bahwa:

bimbingan yang diberikan dalam program bengkel iman diberikan tergantung bagaimana siswa melakukan pelanggaran. Ketika siswa tidak memakai atribut sekolah saat upacara atau melanggar salah satu tata tertib sekolah, ya sanksinya menghafal hadits beserta perawinya minimal 5 hadits, yang masuk bengkel iman sampai bermalam berarti itu sudah masuk kategori pelanggaran berat dan sanksinya pun seperti mengikuti kajian setelah pulang sekolah, membaca Al-quran serta shalat subuh berjama'ah bersama siswa-siswa yang lain yang melakukan pelanggaran.<sup>11</sup>

Pernyataan yang lain juga dilontarkan oleh Munip, beliau mengatakan:

Bimbingan dalam rukun Iman merupakan bimbingan awal yang dilakukan pada siswa atau bimbingan dasarnya. Ketika pembelajaran PAI berlangsung iya mereka bisa menyebutkan rukun iman itu ada enam, disebutlah satu-satu tapi ketika mereka ditanya makna di

<sup>9</sup> Wawancara, Budi Laksono, 21 Mei 2016

<sup>10</sup> Wawancara, Nurhidayat Yuliadi, 21 Mei 2016

<sup>11</sup> Wawancara, Lisyono, 21 Mei 2016



dalamnya, mereka hanya diam. Walaupun tak semua siswa seperti itu. Meskipun ini bimbingan dasar, saya rasa ini penting buat anak-anak, makanya saya lakukan bimbingan ini. Seperti iman kepada Allah, tak semena-mena kita hanya yakin adanya Allah tapi apakah dihati siswa tersebut benar-benar merasakan adanya Allah. Apalagi untuk kitab-kitab Allah tak hanya pokok kita tau bahwa kitab orang muslim itu Al-quran dan diturunkan pada Nabi Muhammad, tapi bagaimana siswa bisa memahami Al-quran sebagai pedoman hidupnya. Dan juga Seperti yang kita ketahui rukun islam itu ada lima, dan disini tugas saya benar-benar membimbing anak-anak. Terutama untuk pembelajaran shalat, disini benar-benar di teliti apakah siswa bisa menyebutkan bacaan-bacaan shalat dan mempraktikkan shalat. Kalau untuk shalat saja mereka tidak bisa, bagaimana dengan kewajiban-kewajiban lainnya. Kadang saya tidak hanya pas di bengkel iman saja di berlakukan system hafalan bacaan shalat, tetapi di kelas pun gak jarang saya meminta anak-anak hafalan. Kadang seminggu sudah ada peningkatan, sudah bisa menyebutkan bacaan I'tidal ataupun tahiyyat awal dan akhir. Karena sangat miris sekali melihat anak-anak ini kurang memahami shalat. Setelah di kelas, lebih lanjutnya di bengkel iman ini kita lakukan bimbingan secara intensif kepada anak-anak dan nanti kita liat gimana hasilnya.<sup>12</sup>

Beberapa siswa juga ikut mempertegas pernyataan guru-guru yang berperan dalam program bengkel iman, berikut pernyataan dari beberapa siswa:

Bentuk bimbingannya macam-macam mbak tergantung pelanggaran yang dilakukan anak-anak, contohnya jika pelanggarannya ringan, hanya shalat fardhu berjama'ah atau membaca al-quran saja, tdk sampai nginep di sekolah dan pulang jam 9 malam. Kalo untuk yang melanggar hal yang berat seperti bolos itu termasuk ke dalam bimbingan yang sampe shalat subuh berjama'ah atau pulang jam 9 malam.<sup>13</sup>

Saya yang masuk bengkel iman dalam kriteria pelanggaran berat itu ya mbak, bimbingannya dimulai dari jam 14.30 setelah pulang sekolah, disitu diawali dengan bimbingan dari guru BK dulu, baru setelah itu dilanjutkan dengan bimbingan agama, hingga shalat maghrib

<sup>12</sup> Wawancara, Munip, 20 Mei 2016

<sup>13</sup> Wawancara, Haryono Prasetyo, 22 Mei 2016

berjama'ah, kemudian dilanjut sama tadarusan sampai habis isya' dan di akhiri dengan pulang jam 9 malam. Kalo malam minggu biasanya ada kegiatan shalat malam sampe shalat subuh dan perenungan tentang agama islam.<sup>14</sup>

### **3. Kendala yang di hadapi dalam pemberian bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki**

Dalam setiap kegiatan ada saja kendala yang di hadapi, baik yang dari dalam (*internal*) maupun yang dari luar (*eksternal*) begitupun dengan terlaksananya bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki, seperti yang di ungkap oleh Sarwoko, beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bengkel iman yaitu dari segi sarana dan prasarananya. Seperti dengan peserta yang banyak, panitia harus menyediakan fasilitas tempat shalat berjama'ah dan tempat wudhu' yang memenuhi kebutuhan peserta mengingat SMA Negeri 1 Besuki masih tergolong kurangnya sarana dan prasarana. Dan jumlah Al-quran yang sedikit serta kurangnya personil yang mempersiapkan fasilitas bagi peserta didik seperti mikrofon dan sound system.<sup>15</sup>

Kemudian dipertegas kembali oleh pernyataan Titin Sri Agustini selaku Guru Agama III, beliau mengungkap bahwa:

Selain dari segi sarpras, kendalanya juga berasal dari siswa. Karna siswa juga ikut andil dalam kegiatan ini. Mereka yang menjadi pemeran utamanya dalam kegiatan ini. Kendala dari mereka adalah ketika mereka sangat sulit sekali memahami bacaan Al-quran atau tentang shalat. Tentunya bimbingan disini akan memakan waktu yang

<sup>14</sup> Wawancara, Teguh Bakti Sanjaya, 23 Mei 2016

<sup>15</sup> Wawancara, Sarwoko, 31 Mei 2016

lama dan siswa yang seperti ini pastinya butuh bimbingan yang lebih intensif dari pada yang siswa yang lainnya.<sup>16</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan guru BK yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel iman pelaksanaannya, sudah berjalan sesuai prosedur, alhamdulillah tidak ada hambatan yang terlalu menghambat. Hanya saja ya sarpras itu tadi, tapi itu tidak menjadi kendala yang besar bagi terlaksananya bengkel iman disini.<sup>17</sup>

Ditambah dengan pernyataan siswa yang mengatakan bahwa:

Kendalanya ya gitu mbak kalo mau ambil wudhu' harus ngantri dulu, apa lagi kalo yang masuk bengkel iman banyak. Kadang juga al-quran 1 harus berbagi dengan 2 atau 3 orang.<sup>18</sup>

Dari data yang peneliti peroleh tersebut dapat disimpulkan bahwa sarpras dan keadaan siswa menjadi faktor pendukung suksesnya program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki. Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti akan di paparkan lebih detail dalam pembahasan berikut ini.

<sup>16</sup> Wawancara, Titin Sri Agustin, 31 Mei 2016

<sup>17</sup> Wawancara, Budi Laksono, 31 Mei 2016

<sup>18</sup> Wawancara, Salsabilla Difa Khoirunnisa siswa kelas X, 31 Mei 2016

### **1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki**

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat temuan yang muncul bahwa program bengkel iman ini banyak melibatkan semua pihak. Yaitu dimulai dari guru BK, guru agama dan pihak-pihak lain yang ahli dalam bidangnya. Terkait hal ini guru BK dan guru agama telah memberikan bimbingan-bimbingan islami atau kerohanian kepada siswa.

Dengan hadirnya program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi masalah duniawi dan ukhrawinya. Adapun tujuan di bentuknya program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki ini adalah:

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah S.W.T
- b. Meningkatkan rasa sosial keagamaan
- c. Mengembangkan potensi sumber daya yang ada di SMAN 1 Besuki terutama bidang keagamaan sebagai salah satu perangsang wujud nyata dari kegiatan ini.
- d. Mengurangi Pelanggaran siswa terhadap Tata tertib di SMAN 1 Besuki

Para guru berharap banyak dengan adanya bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki ini yaitu agar siswa-siswi SMA Negeri Besuki bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bisa memahami agamanya dan menjadi siswa yang terarah kepada jalan Allah SWT.

Di dalam program bengkel iman ini terdapat banyak kegiatan keagamaan di dalamnya, seperti:

- a. Membaca dan menghafalkan Al-quran
- b. Menghafal 25 hadits budi luhur
- c. Shalat berjama'ah
- d. Materi Motivasi dan renungan anak Sholeh-sholehah
- e. Bimbingan Psikologis oleh guru BK
- f. sholat Lail bersama dan Renungan anak sholeh, acara berakhir sholat shubuh berjamaah.

Sebelum dilakukannya bimbingan, maka terlebih dahulu guru agama dan BK melakukan beberapa tahap seperti:

- a. Pengumpulan data-data siswa yang masuk kriteria bengkel iman

Disini antara guru BK berbagi tugas untuk pendataan siswa yang masuk kriterian bimbingan. Guru agama melakukan pendataan di saat pembelajaran PAI berlangsung. Bagi siswa yang kurang lancar membaca al-quran atau belum hafal bacaan shalat, maka sudah masuk kategori bimbingan rohani.

- b. Koordinasi

Personil pelaksana bimbingan dan konseling adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru pembimbing, guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi.<sup>19</sup>

Pelaksanaan bimbingan rohani melalui program Bengkel Iman di SMA Negeri 1 Besuki sebelum dilaksanakannya bengkel iman maka terlebih dahulu guru PAI dan guru BK melakukan koordinasi.

c. Pengawasan oleh kepala sekolah setelah terlaksananya bengkel iman

Setelah program bengkel iman terlaksana, kepala sekolah melakukan pengawasan proses terlaksananya program bengkel iman sekaligus sebagai supervisor untuk mengevaluasi kinerja personil program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki.

Adapun waktu pelaksanaan bimbingan rohani melalui program bengkel Iman dilaksanakan pada selepas pulang sekolah pukul 14.30 hingga 18.30 setelah shalat isya' berjama'ah di gedung SMA Negeri 1 Besuki pada hari senin dan kamis.

IAIN JEMBER

**2. Bentuk Bimbingan Rohani Melalui Program Bengkel Iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki**

---

<sup>19</sup> Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 179

Bengkel iman ini telah melewati banyak proses, selain dari aplikasi nilai-nilai bimbingan rohani melalui program bengkel iman kepada siswa di SMA Negeri 1 Besuki, berikut akan dibahas bentuk-bentuk layanan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa.

Terdapat beberapa bentuk bimbingan yang dilaksanakan dalam program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki, yaitu:

1. Shalat fardhu berjama'ah

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat mempunyai beberapa syarat wajib, syarat sah, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkannya.<sup>20</sup>

Shalat fardhu berjama'ah ini dilaksanakan sebagai tahap awal dilaksanakannya bimbingan rohani melalui program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki, dimana setiap siswa yang terdapat dalam daftar Bengkel Iman wajib mengikuti shalat fardhu berjama'ah di sekolah.

2. Membaca Al-quran

Kitab yang mulia itu dijunjung tinggi oleh semua ulama dimanapun. Dengan gairah, mereka menggali apa saja yang ada di dalamnya. Mereka menghitung jumlah ayat dan hurufnya, menghitung jumlah kalimatnya

---

<sup>20</sup> Ar-Rahbawi, Abdul Qadir, *Salat Empat Madzhab*, (Jakarta:PT Pustaka Litera Nusa), 117

yang terpanjang dan terpendek, menghitung jumlah lafadznya yang mu'jam dan yang muhmal.<sup>21</sup>

Bimbingan yang kedua yaitu membaca Al-quran setelah shalat berjama'ah, untuk siswa yang lancar maupun yang belum lancar membaca Alquran, mengingat Alquran adalah kitab umat islam yang dijunjung tinggi dan keberadaannya merupakan pedoman untuk hidup manusia.

### 3. Shalat Sunnah berjama'ah

Rasulullah SAW pada tiap malamnya terus menerus melakukan shalat sunnah sampai kali beliau tampak membengkak. Jika memang dosa sudah diampuni, derajat sudah dinaikkan, dan cinta dari Allah SWT sudah di dapat, masih perlukah shalat sunnah dikerjakan? Jawabannya iya, masih sangat perlu. Karena selain bahwa jaminan tersebut hanya ada di sisi Allah SWT tentang kepastiaannya, shalat sunnah yang kita laksanakan tidak lain dan tidak bukan juga sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas berbagai karunia besar yang sering kurang kita sadari. Setiaap saat kita bernapas yang membuat kita hidup. Kita masih dapat melihat, mendengar, merasakan, dan sebagainya, kesemuanya adalah anugerah besar yang kita syukuri dengan shalat sunnah.<sup>22</sup>

Selain dari shalat fardhu berjama'ah, bentuk bimbingan rohani melalui proram bengkel iman juga diisi dengan shalat sunnah berjama'ah,

<sup>21</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas ilmu-ilmu Al-quran* (Pustaka Firdaus, 2000), 9

<sup>22</sup> Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Sunnah Lengkap* (Jakarta:Erlangga, 2013), 7-8



mengingat Rasulullah SAW istiqamah dalam melaksanakan shalat sunnah. Maka dari itu siswa SMA Negeri 1 Besuki dianjurkan melaksanakan shalat sunnah melalui bimbingan tersebut.

### **3. Kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki**

#### **a. Kendala Internal**

Kendala internal adalah kendala atau hambatan yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun kendala internal ini ketika terdapat siswa yang belum sangat memahami bacaan Alquran atau bacaan shalat maka dibutuhkan bimbingan yang memakan waktu banyak dan secara intensif yang tak hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu.

#### **b. Kendala Eksternal**

Adapun kendala eksternalnya ada pada kurangnya sarana dan prasarana yang di miliki oleh SMA Negeri 1 Besuki, adapun sarana prasarana yang menjadi kendala adalah:

- 1) Dengan peserta yang banyak, panitia harus menyediakan fasilitas tempat sholat berjamaah, dan tempat wudhu' yang memenuhi kebutuhan peserta.
- 2) Kurangnya jumlah Al Qur'an bagi peserta.
- 3) Kurangnya panitia dalam mempersiapkan fasilitas bagi para peserta seperti sound system, mikrofon

Dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ikut mendukung terlaksananya program bengkel iman di SMA Negeri 1 Besuki, diharapkan pihak sekolah bisa langsung memenuhi kebutuhan tersebut, mengingat kegiatan tersebut merupakan kegiatan penunjang berkembangnya kecerdasan ruhaniah siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang di peroleh di lapangan tentang Implementasi bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah sis wa di SMA Negeri 1 Besuki**

Pelaksanaan bimbingan rohani melalui program Bengkel Iman di SMAN 1 Besuki melibatkan banyak orang, yaitu tenaga-tenaga yang memiliki keahlian yang berbeda-beda, tetapi semuanya menyumbang saran, pendapat, dan pikiran. Tahap awal yang perlu dilakukan dalam program ini adalah: a) Pengumpulan data b) Koordinasi dan c) Pengawasan.

#### **2. Bentuk Bimbingan Rohani Melalui Program Bengkel Iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah sis wa di SMA Negeri 1 Besuki**

Bengkel iman ini berakhir dengan tujuan meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa dimana kecerdasan ruhaniah merupakan kemampuan seseorang untuk mendengarkan nuraninya, Terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam program bengkel iman di SMA Negeri 1

Besuki, yakni: a) Shalat berjama'ah b) Membaca Al-quran dan c) Bimbingan Psikologis

**3. Kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman dalam meningkatkan kecerdasan ruhaniah siswa di SMAN 1 Besuki**

Kendala yang di hadapi dalam memberikan bimbingan rohani melalui program bengkel iman di SMAN 1 Besuki meliputi a) Kendala Internal dan b) Kendala Eksternal.

**B. Saran**

**1. Bagi Kepala Sekolah**

Hendaknya lebih merespon berbagai kebutuhan yang mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Besuki terutama untuk program Bengkel Iman yang sudah mendapatkan persetujuan penuh dari pihak wali murid agar program bengkel Iman tetap berjalan dan tetap terlaksana dengan baik.

**2. Bagi Guru Bimbingan**

Guru bimbingan dalam program bengkel iman untuk lebih meningkatkan kinerjanya serta menambah wawasan ilmunya akan agama sehingga anak didik dapat memperoleh ilmu yang lebih pula dan tujuan meningkatnya kecerdasan ruhaniah siswa dapat tercapai.

**3. Bagi Dewan Guru**

Dewan guru sebaiknya juga ikut membantu terlaksananya program bengkel iman. Untuk memudahkan atau meringankan tugas guru bimbingan di program bengkel iman.

#### 4. Bagi Siswa

Agar tidak beranggapan bahwa program bengkel iman semena-mena hanya bentuk hukuman saja, namun bengkel iman adalah wadah untuk kalian berprestasi karena terdapat banyak maslahat yang kalian peroleh dari program bengkel iman ini.

#### 5. Bagi Masyarakat

Masyarakat selaku salah satu faktor pendukung dalam kemajuan pendidikan agar dapat ikut serta mendukung semua program yang dilaksanakan sekolah.







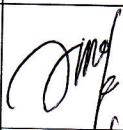
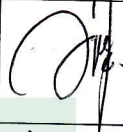


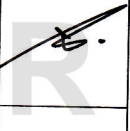

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2006. *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan*. Jember:STAIN Jember Press
- Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2006. *Himpunan Fadhilah Amal*. Yogyakarta:Citra Media
- Al-Ghazali, Muhammad. 1986. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: CV Wicaksana
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. 1995. *Salat Empat Madzhab* . Jakarta: PT Pustaka Litera Nusa
- As-Shalih, Subhi. 2000. *Membahas ilmu-ilmu Al-quran*. Pustaka Firdaus
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bugin, M.Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Peanada Media Group
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Erhamwilda. 2009. *Konseling Islam*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- KBBI Online, 10 Mei 2016, 09:00
- Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*. Bandung:Marja'
- Harjanto. 1997 *Perencanaan Pengajaran* . Jakarta:Rineka Cipta
- M.Arifin. 1979. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta:Bulan Bintang
- Meolong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosdakarya
- Prasetyo, Tantra. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan Akhlak siswa di SMAN Arjasa tahun Pelajaran 2015/2016*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Rahim Faqih, Aunur. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

- Ridwan. 1998. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember:Stain Jember Press
- Sarmono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Sujanto, Agus. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprihatin, Elok. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Langon Kecamatan Ambulu Tahun Pelajaran 2005/2006. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Sutoyo, Anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung:Alfabeta
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006 Jakarta:Depag
- Wahyuning Tyas, Rizka. Implementasi Bimbingan dan Konseling Beragama Perilaku Non-Adaptif Siswa Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa B C D Yayasan Pembinaan Akhlak Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2005/2006. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta:PT Hidakarya Agung.



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**LOKASI**  
**SMA NEGERI 1 BESUKI**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

| No | Tanggal     | Jenis Kegiatan   | Paraf   |
|----|-------------|--|---|
| 1  | 20 Mei 2016 | Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian ke SMA Negeri 1 Besuki                        |    |
| 2  | 21 Mei 2016 | Interview dengan guru pendidikan agama Islam, guru BK beserta siswa di SMA Negeri 1 Besuki |    |
| 3  | 23 Mei 2016 | Interview dengan siswa guru pendidikan agama Islam beserta di SMA Negeri 1 Besuki          |    |
| 4  | 24 Mei 2016 | Interview dengan Kepala Sekolah dan siswa di SMA Negeri 1 Besuki                           |    |
| 5  | 25 Mei 2016 | Interview dengan guru pendidikan agama Islam, guru BK beserta siswa di SMA Negeri 1 Besuki |   |
| 6  | 26 Mei 2016 | Interview dengan guru pendidikan agama Islam, guru BK beserta siswa di SMA Negeri 1 Besuki |  |
| 7  | 27 Mei 2016 | Interview dengan guru pendidikan agama Islam, guru BK beserta siswa di SMA Negeri 1 Besuki |  |
| 8  | 28 Mei 2016 | Interview dengan guru pendidikan agama Islam, guru BK beserta siswa di SMA Negeri 1 Besuki |  |
| 9  | 31 Mei 2016 | Melengkapi data-data yang kurang di SMA Negeri 1 Besuki                                    |  |
| 10 | 4 Juni 2016 | Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Besuki      |  |

Jember, 04 Juni 2016



Mengetahui,  
 Kepala SMA Negeri 1 Besuki

**Dr. MURHIDAYAT YULIADI, M.Pd**

NIP: 196207141986031018





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01, Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005 Kode Pos : 68136  
Website : [www.iain.jember.ac.id](http://www.iain.jember.ac.id) - e-mail : [iainjember@info.com](mailto:iainjember@info.com)

nomor : B. /In. 20/3.a/PP.009/ 05 /2016

Jember, 19 Mei 2016

inspirasi : -  
tema : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.  
SMA Negeri 1 Besuki  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Liana Ayu Susanti  
NIM : 084 121 034  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Agama
3. Guru BK
4. Guru

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**"IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI MELALUI PROGRAM BENGKEL IMAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN RUHANIAH SISWA DI SMA NEGERI 1 BESUKI TAHUN PELAJARAN 2015/2016"**

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga

Khoirul Fajrin, M.A.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liana Ayu Susanti

NIM : 084 121 034

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 4 Juni 2016

Saya yang menyatakan



Liana Ayu Susanti  
NIM. 084121034





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 1 BESUKI**

Jl. Gunung Ijen No. 09 Telp. (0338) 893897 Besuki Situbondo

Website: <http://sman1besuki.sch.id>

E-Mail : [sman1besuki\\_stb@yahoo.co.id](mailto:sman1besuki_stb@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/230/431.212.7.53/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. NURHIDAYAT YULIADI, M.Pd**  
NIP : 19620714 198603 1 018  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Besuki

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **LIANA AYU SUSANTI**  
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 26 Juli 1994  
NIM : 084121034  
Program /Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Besuki dengan judul "Implementasi Bimbingan Rohani melalui Program Bengkel Iman dalam Meningkatkan Kecerdasan Ruhaniah siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016" terhitung mulai Tanggal 20 Mei s/d 04 Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Besuki, 04 Juni 2016  
Kepala SMA Negeri 1 Besuki

**Drs. NURHIDAYAT YULIADI, M.Pd**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620714 198603 1 018